

**PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KINERJA UKM
DENGAN *HUMAN CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI DI KOTA SEMARANG**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Aprilia Rosita

Nim : 31401900195

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KINERJA UKM DENGAN *HUMAN CAPITAL* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :

Aprilia Rosita

Nim : 31401900195

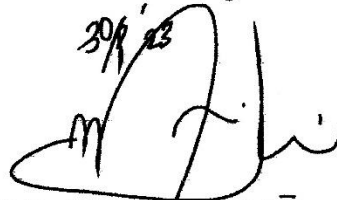
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian untuk Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA

جامعة سلطان أبو جعفر الإسلامية

Semarang, 29 Agustus 2023

Pembimbing



Naila Najihah, SE., M.Sc

NIK. 211418029

**PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KINERJA UKM DENGAN *HUMAN CAPITAL* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh :
Aprilia Rosita
Nim : 31401900195

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 September 2023

Susunan Dewan Penguji

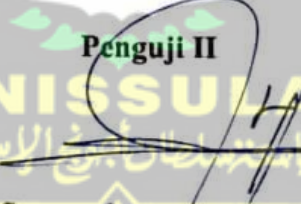
Pembimbing


Nalla Najihah, SE., M.Sc
NIK. 211418029

Penguji I



Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIK. 210493033

Penguji II


Sutapa, SE., M.Si., Akt
NIK. 211496007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 22 September 2023

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Aprilia Rosita
NIM : 31401900195
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Aspek Keuangan dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UKM dengan *Human Capital* sebagai Variabel Moderasi di Kota Semarang” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila ditemukan pelanggaran etika akademik dikemudian hari dalam penelitian ini.

Semarang, 29 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Aprilia Rosita

NIM. 31401900195

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of financial aspects and information technology on SME performance with human capital as a moderating variable in Semarang City. This research is an explanatory research type with the research object being SMEs in Semarang City. This research uses primary data with data sources from distributing questionnaires. The number of samples in this research was 100 respondents. The analysis technique in this research uses smartPLS with the Moderated Regression Analysis (MRA) data analysis method.

The results of this research show that financial aspects and information technology have a significant positive effect on SME performance. Human capital cannot moderate the relationship between financial aspects and SME performance. Human capital does not play a role in moderating the relationship between information technology and SME performance. The effect of human capital as a moderating variable is classified as weak and is a predictor

Keywords: *financial aspects, information technology, human capital, SME performance*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aspek keuangan dan teknologi informasi terhadap kinerja UKM dengan human capital sebagai variabel moderasi di Kota Semarang. Penelitian ini berjenis explanatory research dengan objek penelitian UKM di Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan sumber data dari penyebaran kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan smartPLS dengan metode analisis data Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keuangan dan teknologi informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja UKM. Human capital tidak dapat memoderasi hubungan aspek keuangan terhadap kinerja UKM. Human capital tidak berperan dalam memoderasi hubungan teknologi informasi terhadap kinerja UKM. Efek *human capital* sebagai variabel moderasi tergolong lemah dan bersifat prediktor.

Kata kunci: aspek keuangan, teknologi informasi, *human capital*, kinerja UKM



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aspek Keuangan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Dengan *Human Capital* Sebagai Variabel Moderasi di Kota Semarang”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, dukungan, motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- 2) Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- 3) Ibu Naila Najihah, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik sehingga penelitian ini membuahkan hasil yang maksimal.
- 4) Ibu Dr. Sri Anik, SE., M.Si, Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Akt., CA., ASEAN CPA., CRP dan Bapak Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen penguji yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik dalam penyusunan penelitian ini.

- 5) Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang telah diberikan sehingga sangat bermanfaat bagi penulis.
- 6) Kedua orang tua tercinta dan kakak perempuan saya Ayu yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
- 7) Sahabat saya Aulia, Amalia, Mala, Khaulika, Ihda, Prasetyo, Dinda, Bagus, Nindika dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8) Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak dari kata sempurna dan banyak kekurangan adanya keterbatasan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 29 Agustus 2023



Aprilia Rosita

NIM. 31401900195

DAFTAR ISI

JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERNYATAAN	IV
<i>ABSTRACT</i>	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 <i>Grand Theory</i>	12
2.2 Variabel Penelitian	14
2.2.1 UKM	14
2.2.2 Kinerja UKM	15
2.2.3 Aspek Keuangan	16
2.2.4 Teknologi Informasi.....	17
2.2.5 <i>Human Capital</i>	20

2.3	Penelitian Terdahulu.....	22
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	26
2.5	Kerangka Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Populasi dan Sampel	34
3.3	Jenis dan Sumber Data	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5	Variabel dan Definisi Operasional	37
3.6	Teknik Analisis.....	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.6.2	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	40
3.6.3	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Measurement Model</i>)/ <i>Outer Model</i> .	41
3.6.4	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Outer</i>).....	43
3.6.5	Model Fit.....	44
3.6.6	Pengujian Hipotesis.....	44
3.6.7	<i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Responden.....	48
4.2	Demografi Responden Penelitian	48
4.3	Analisis Data	51
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3.2	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	57

4.3.3	Model fit.....	64
4.3.4	UJI HIPOTESIS	65
4.3.5	<i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	66
4.4	Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Implikasi	78
5.3	Keterbatasan	79
5.4	Agenda Penelitian Yang Akan Datang.....	80
DAFTAR PUSTAKA		XVI
LAMPIRAN.....		XX



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	15
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Lima poin pilihan dalam skala likert.....	36
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 3. 3 Kriteria Uji Validitas Konvergen.....	42
Tabel 3. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis	45
Tabel 4. 1 Data Kuesioner Responden.....	48
Tabel 4. 2 Identifikasi Responden Berdasarkan Bidang Usaha	49
Tabel 4. 3 Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	49
Tabel 4. 4 Identifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	50
Tabel 4. 5 Ringkasan Statistik Kinerja UKM	51
Tabel 4. 6 Ringkasan Statistik Aspek Keuangan	53
Tabel 4. 7 Ringkasan Statistik Teknologi Informasi.....	55
Tabel 4. 8 Ringkasan Statistik <i>Human Capital</i>	56
Tabel 4. 9 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	59
Tabel 4. 10 Hasil <i>Cross Loadings</i>	60
Tabel 4. 11 Hasil <i>Outer Loadings</i>	61
Tabel 4. 12 Hasil <i>Construct Reliability and Validity</i>	62
Tabel 4. 13 <i>R-Square</i>	63
Tabel 4. 14 <i>Construct Crossvalidated Redundancy</i>	64

Tabel 4. 15 <i>Fit Summary</i>	65
Tabel 4. 16 <i>RMS Theta</i>	65
Tabel 4. 17 <i>Output smartPLS Path Coefficients</i>	65
Tabel 4. 18 Hasil f-square	66
Tabel 4.19 <i>Output smartPLS Path Coefficients</i>	67



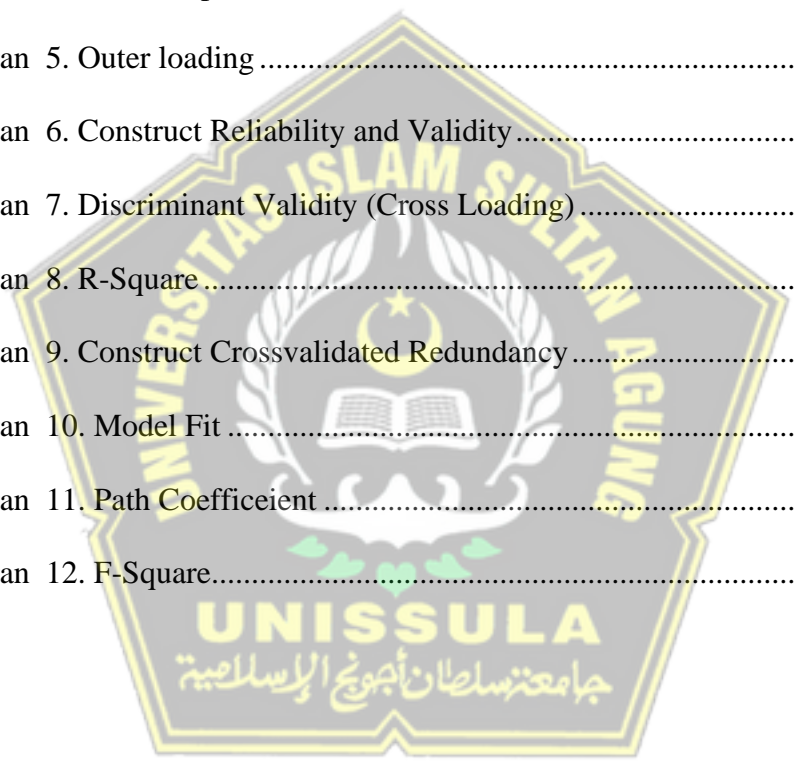
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Tren Kontribusi UKM dalam Pembentukan PDB	2
Gambar 1. 2 : Tren Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	3
Gambar 1. 3 : Data Jumlah UKM di Kota Semarang	4
Gambar 4. 1 : Hasil <i>Output smartPLS</i>	58
Gambar 4. 2 : Hasil <i>Output smartPLS</i> Moderasi	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	xx
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden	xxiii
Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	xxv
Lampiran 4. Hasil Output SmartPLS	xxv
Lampiran 5. Outer loading	xxvi
Lampiran 6. Construct Reliability and Validity	xxvi
Lampiran 7. Discriminant Validity (Cross Loading)	xxvi
Lampiran 8. R-Square	xxvii
Lampiran 9. Construct Crossvalidated Redundancy	xxvii
Lampiran 10. Model Fit	xxvii
Lampiran 11. Path Coefficeient	xxviii
Lampiran 12. F-Square.....	xxviii



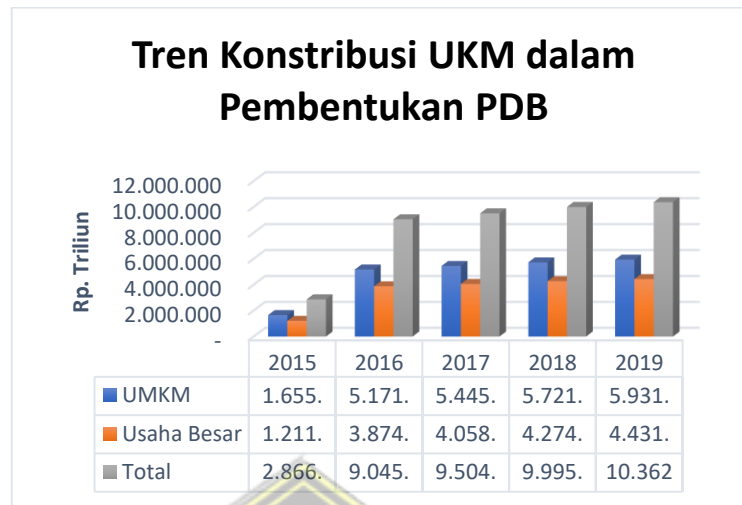
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian baik dan tumbuh dapat membuat suatu negara menjadi maju dan berkembang. Dikatakan baik dan tumbuh jika aktifitas ekonomi masyarakat berdampak terhadap kenaikan produksi barang atau jasa dari satu periode ke periode lainnya. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di Indonesia. UKM berperan penting dalam meningkatkan penerimaan negara, meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, sepanjang tahun 2019 terdapat lebih dari 65 juta unit. Jumlah unit meningkat 1,98% dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 64 juta unit. Jumlah keberadaan UKM di Indonesia mencapai 99,99% dari total usaha yang ada. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan signifikan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia sebesar 96,92% atau sebanyak 119 juta orang pada tahun 2019. Selain itu UKM juga berperan dalam ekspor non - migas sebesar 15,65% atau setara dengan Rp. 339.190,5 Milyar. UKM juga memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,24% atau setara dengan Rp. 5.931,69 triliun (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).



Gambar 1. 1 :
Tren Kontribusi UKM dalam Pembentukan PDB

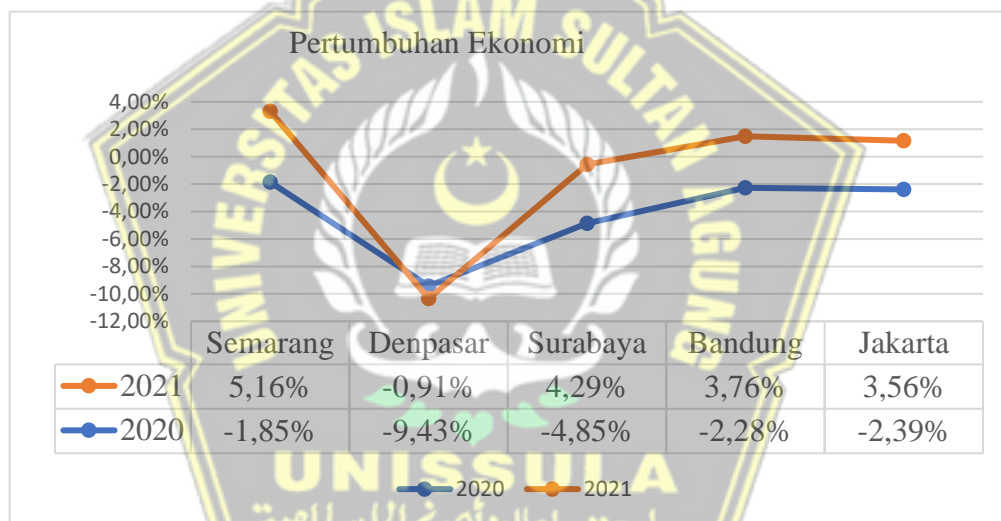
Sumber : (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022)

Munculnya wabah *covid-19* memberikan dampak yang besar di berbagai sektor terutama pada sektor perekonomian. Adanya Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan Pemerintah seperti pembatasan kegiatan belajar mengajar, pembatasan mengadakan kegiatan umum, pembatasan fasilitas umum, dan pembatasan kegiatan perdagangan tentunya mengganggu kegiatan ekonomi. Pemberlakuan *physical distancing* dan PSBB di beberapa tempat berimbas pada operasional perusahaan. UKM menjadi sektor dagang yang paling rentan risiko akibat pandemi *covid-19*.

Adanya *covid-19* membuat laju pertumbuhan di Indonesia melambat. Pertumbuhan produk domestik bruto diangka -2,07% di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022). Laju pertumbuhan Indonesia melambat karena menurunnya ekspor barang dan jasa, menurunnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi Lembaga Non – Profit yang melayani Rumah Tangga (LPRT) serta pemerintah.

Dampak dari *covid-19* dapat membuat rantai pasokan melemah, harga komoditas menurun, dan kemungkinan terjadinya krisis ekonomi.

Dari 34.559 responden pelaku usaha, sebanyak 58,95% masih beroperasi seperti biasanya, 24,31% masih beroperasi akan tetapi ada pengurangan jam kerja, mesin dan tenaga kerja, 8,76% berhenti beroperasi, 5,45% beroperasi dengan menerapkan *Work From Home* sebagian, 2,05% beroperasi dengan memberlakukan *Work From Home* pada semua pegawainya, dan 0,49% beroperasi bahkan ada yang melebihi kapasitas sebelum adanya *covid-19* (Bps.go.id, 2020).

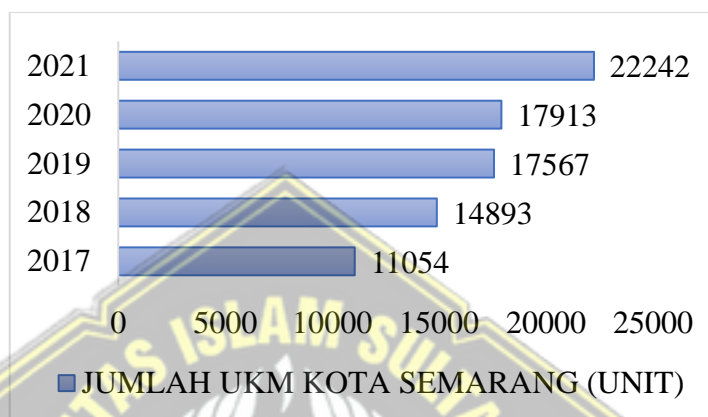


Gambar 1. 2 :
Tren Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Menurut data Badan Pusat Statistik, Laju pertumbuhan ekonomi Kota Semarang tumbuh positif sebesar 5,16% di tahun 2021 yang sebelumnya melambat -1,85% di 2020. Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang pulih lebih cepat dibandingkan dengan kota lain seperti Denpasar, Surabaya, Bandung dan Jakarta. Hal ini tentunya bisa menjadi semangat dan contoh yang baik untuk kota-kota lain

agar dapat pulih dari dampak *covid-19*. Upaya Pemerintah yang terus memperluas jangkauan UKM dan menggandeng berbagai pihak dalam upaya pemulihan ekonomi membuat UKM dapat bertahan dan berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia.



Gambar 1.3 :
Data Jumlah UKM di Kota Semarang

Sumber : (Satu Data Indonesia Tingkat Kota Semarang, 2023)

Berdasarkan dari gambar 1.3, terlihat bahwa UKM di Kota Semarang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup baik. Ada sebanyak 22.242 unit UKM yang tersebar di Kota Semarang baik bidang kuliner, fashion dan bidang lainnya yang berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang. Pertumbuhan UKM ini memberikan dampak baik bagi perekonomian suatu daerah. UKM berperan dalam mendorong pembangunan daerah perkotaan dan pedesaan.

Dibalik kontribusi besar yang diberikan UKM ternyata masih juga ditemukan berbagai kendala dan masalah yang sering dijumpai oleh UKM (Syahsudarmi, 2018). Terbatasnya akses kepada lembaga keuangan, rendahnya *human capital* yang dimiliki, serta metode pengelolaan usaha yang masih

tradisional atau kuno menjadi masalah yang sering dihadapi UKM. Menurut (Wahyudiati, 2017), pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, permodalan dan kurangnya pandangan dan pengetahuan yang luas pada pemilik UKM menjadi masalah yang sering dihadapi UKM. Selain itu Badan Pusat Statistik (2019) mengatakan bahwa 85% UKM di Indonesia mengandalkan modal internal karena tidak memiliki dukungan dari modal eksternal, termasuk bank, modal ventura, koperasi dan lain-lain (Badan Pusat Statistik, 2022). Kendala tersebut menjadi tantangan bagi para pelaku UKM agar terus berinovasi dan mempertahankan kinerja usahanya dengan baik.

Kinerja perusahaan menjadi ukuran kesuksesan suatu entitas usaha dalam pencapaian tujuan. Kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan suatu entitas secara kuantitas maupun kualitas dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan fungsinya. Menurut (Ramadhan, Muhammad Azhari; Resmi, 2020), kinerja keuangan adalah faktor penentu efektifitas dan efisien suatu entitas dalam rangka mencapai *goals* yang telah ditentukan. Kinerja perusahaan yang baik bisa dilihat dari faktor internal dan eksternal. Menurut (Wahyudiati, 2017), faktor internal kinerja UKM terdiri dari aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek teknik produksi atau operasional, teknologi informasi, aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal kinerja UKM meliputi kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta peranan lembaga terkait. Menurut penelitian (Abiodun & Amos, 2018; Aisyah & Ismunawan, 2020; Suryantini & Sulindawati, 2020) Aspek Keuangan dan Teknologi Informasi dapat mempengaruhi kinerja UKM.

Aspek keuangan terbukti memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan usaha (Siswanti, 2020). Sumber dana dan alokasi dana berperan penting dalam terciptanya kinerja perusahaan. Keterbatasan dan ketiadaan modal menjadi masalah yang sering dialami bagi UKM. Modal menjadi suatu sarana keputusan manajemen dalam mempertimbangkan dan menentukan pendanaan perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya akses UKM terhadap sumber permodalan dari perbankan berdampak terhadap kinerja UKM. Dalam penelitian (Chinwe et al., 2020) mengatakan bahwa struktur modal memainkan peran penting dan berpengaruh secara positif dalam kinerja keuangan perusahaan.

Semakin kuat keadaan keuangan suatu perusahaan, semakin besar potensinya untuk meningkatkan kinerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi keuangan bisa diukur melalui faktor-faktor seperti modal sendiri, modal pinjaman (termasuk utang jangka panjang dan utang jangka pendek), serta dengan membedakan antara pengeluaran pribadi dan korporat. Penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan dalam studi Abiodun dan Amos pada tahun 2018 serta studi oleh Widnyana dan rekan pada tahun 2021, menunjukkan bahwa aspek keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dan Pratiwi pada tahun 2017 menyimpulkan bahwa struktur modal dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Di era yang serba digital ini, perkembangan UKM tidak terlepas dari kemajuan teknologi. Sebagai pelaku UKM harus pandai dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Teknologi informasi adalah suatu perangkat keras

atau lunak yang digunakan dalam menyusun, memperoleh, memproses, dan mengolah data agar memudahkan manusia mendapatkan informasi. Adanya teknologi informasi sangat bermanfaat bagi UKM seperti pangsa pasar menjadi lebih luas, meningkatkan kualitas komunikasi, memudahkan dalam promosi, menjalin hubungan dengan mitra bisnis lain dan tentunya dapat mengefisienkan biaya.

Meskipun UKM memberikan banyak manfaat, kendala-kendala seringkali dihadapi oleh sebagian besar UKM. Banyak UKM yang masih mengandalkan metode tradisional dalam proses produksi dan operasional mereka, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas dan efisiensi usaha mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman teknologi dan kurangnya inisiatif dalam mengadopsi perkembangan teknologi, seperti pemanfaatan perangkat lunak akuntansi, sering menjadi masalah yang dihadapi oleh UKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aufarrakhman dan Baridwan pada tahun 2016, serta studi yang dilakukan oleh Ni Made Marta Yani dan rekan pada tahun 2021, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UKM dan kinerja Aparatur Desa. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja Koperasi Republik Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syahsudarmi, 2018) yang mengkaji aspek keuangan dan modal manusia terhadap kinerja usaha. Selain itu penelitian ini menambahkan teknologi informasi sebagai

variabel bebas (Mudiantono, 2019) dan human capital sebagai variabel moderasi (Winahyu & Mimba, 2018) sebagai pengembangan. Kinerja UKM akan lebih baik apabila aspek keuangan dan teknologi informasi diterapkan oleh pelaku UKM dengan melibatkan *human capital* yang berkualitas sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Human Capital merupakan aset tidak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan seseorang. Menurut (Andriyani & Mirah, 2017) *Human Capital* meliputi pengetahuan, skill, dan pengalaman yang dimiliki karyawan saat mengelola perusahaan. *Human Capital* berperan dalam meningkatkan produktivitas UKM dan layanan professional melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam suatu perusahaan. Rendahnya *human capital* dalam pengelolaan suatu entitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagian besar ekonomi di dunia percaya bahwa aset tidak berwujud yang disebut modal intelektual mampu memainkan peran dalam menciptakan nilai ekonomi dan keunggulan kompetitif dalam suatu usaha.

UKM akan mendapatkan keuntungan besar jika memperlakukan karyawannya sebagai modal. Dalam artian keahlian, keterampilan dan pengetahuan karyawan akan tetap dipakai meskipun karyawan itu sudah tidak bekerja lagi. Sumbangan pengetahuan, temuan dan ide-ide dari karyawan akan tetap dipakai dalam operasional perusahaan. Dalam hal ini, Human Capital memposisikan manusia dalam membantu pengambilan keputusan dalam peningkatan produktivitas maupun kinerja UKM. Penelitian (Syahsudarmi, 2018) mengatakan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini juga didukung oleh

penelitian (Akuba & Hasmirati, 2021; Syahsudarmi, 2018; Syarifah et al., 2020; Zhaviery et al., 2019) yang menunjukkan *human capital* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Namun hasil penelitian (Aprilyani et al., 2020) mengatakan bahwa *human capital* tidak dapat mempengaruhi kinerja. Hasil penelitian (Abiodun & Amos, 2018) juga tidak menunjukkan jika *human capital* memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berusaha melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aspek Keuangan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Dengan Human Capital Sebagai Variabel Moderasi di Kota Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, terdapat identifikasi masalah yakni masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh aspek keuangan, teknologi informasi dan *human capital* terhadap kinerja UKM. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis bermaksud untuk meneliti kembali hubungan aspek keuangan, teknologi informasi terhadap kinerja UKM dengan *human capital* sebagai variabel moderasi di Kota Semarang.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana aspek keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM?
- 2) Bagaimana teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UKM?
- 3) Bagaimana *human capital* memoderasi hubungan aspek keuangan dengan kinerja UKM?

- 4) Bagaimana *human capital* memoderasi hubungan teknologi informasi dengan kinerja UKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UKM
- 2) Untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja UKM
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *human capital* dalam memoderasi hubungan aspek keuangan dengan kinerja UKM
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *human capital* dalam memoderasi hubungan teknologi informasi dengan kinerja UKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait akademis, pemerintah dan pelaku UKM.

- 1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu ekonomi khususnya di bidang akuntansi manajemen untuk kinerja UKM.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi UKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UKM untuk meningkatkan kinerja UKM.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan untuk evaluasi kinerja UKM agar tetap terus tumbuh dan berkembang sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Resource Based View (RBV)*

Teori *Resource Based View* merupakan salah satu teori yang menjelaskan bahwa terciptanya keunggulan bersaing dalam perusahaan yaitu dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Teori *Resource Based View* mengasumsikan bahwa sumber daya yang unik, langka dan sulit ditiru menjadi strategi dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). *Resource Based View* mengoptimalkan, menggunakan, mengelola dan mengembangkan sumber daya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Sumber daya internal diklasifikasi menjadi 1) Sumber daya fisik meliputi peralatan, bangunan, teknologi, dan bahan baku, 2) Sumber daya manusia (pengalaman, pengetahuan, ketrampilan pegawai), 3) Sumber daya organisasi meliputi pelaporan, proses perencanaan, pengendalian, hak cipta, dan merk dagang. Dalam penelitian (Najihah et al., 2021) menyebutkan bahwa sumber daya yang dimiliki dapat menjadi kelemahan ataupun kekuatan bagi perusahaan. Sumber daya yang dimaksud meliputi aktivitas bisnis seperti kemampuan manajemen, aset dan kewajiban, jaringan bisnis, teknologi informasi, dan atribut Perusahaan, sumber daya keuangan serta sumber daya manusia.

Kurang tersedianya modal dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup UKM. Dalam RBV, Aspek keuangan berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Sumber daya keuangan yang cukup membantu UKM dalam menjalankan aktifitas usahanya. Modal membantu UKM dalam memproduksi barang atau jasa sehingga dapat menghasilkan laba. Laba ini lah yang membantu UKM dalam mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Dalam teori RBV, teknologi informasi merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Teknologi informasi memudahkan karyawan dalam melakukan tugasnya sehingga aktivitas pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Selain itu teknologi informasi membantu memperluas jangkauan pasar, menjalin hubungan dengan mitra bisnis lain dan mengefisienkan biaya. Hal ini menjadi keunggulan kompetitif bagi UKM yang memanfaatkannya teknologi informasi dengan seoptimal mungkin.

Berdasarkan teori RBV, *human capital* dapat memperkuat atau memperlemah untuk keunggulan bersaing. UKM yang memiliki karyawan berkemampuan tinggi akan lebih mampu dalam memproduksi produk / jasa sesuai kebutuhan atau keinginan pelanggan daripada UKM berkemampuan rendah. Oleh karena itu, UKM yang berkemampuan memperoleh keunggulan bersaing yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja. *Human capital* menjadi sumber daya penting dalam membuat UKM bertindak secerdas mungkin dalam menjaga kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu usaha.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 UKM

UKM berkontribusi banyak dalam penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan berperan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UKM merupakan sebuah usaha yang dikelola suatu kelompok masyarakat atau keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik, Usaha mikro, kecil dan menengah dapat dibedakan dari banyaknya jumlah tenaga kerja. Usaha mikro memiliki 1 sampai 5 orang tenaga kerja, usaha kecil memiliki 5 sampai 19 orang tenaga kerja, sedangkan usaha menengah memiliki 20 sampai 99 orang tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro merupakan usaha produktif milik badan maupun perorangan dengan kriteria Usaha Mikro yang diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh badan ataupun perorangan tidak termasuk anak perusahaan dan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil dan Usaha Besar. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008), usaha mikro, kecil dan menengah dibedakan berdasarkan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 2. 1**Perbedaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Kategori	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan
Usaha Mikro	Rp. 50.000.000,00	Rp. 300.000.000,00
Usaha Kecil	Rp. 50.000.000,00 – Rp. 500.000.000,00	Rp. 300.000.000,00 – Rp. 2.500.000.000,00
Usaha Menengah	Rp. 500.000.000,00 – Rp. 10.000.000.000,00	Rp. 2.500.000.000,00 – Rp.50.000.000.000,00

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, usaha mikro, kecil, dan menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha dan pendapatan penjualan. Usaha mikro dikategorikan memiliki modal usaha maksimal sebesar Rp. 1.000.000.000,00 dengan pendapatan penjualan tahunan hingga Rp. 2.000.000,00. Usaha kecil memiliki modal usaha yang melampaui Rp. 1.000.000.000,00, namun tidak melebihi Rp. 5.000.000.000,00, dengan pendapatan penjualan tahunan di atas Rp. 2.000.000.000,00 hingga maksimal Rp. 15.000.000.000,00. Sedangkan usaha menengah memiliki modal usaha antara Rp. 5.000.000.000,00 hingga Rp. 10.000.000.000,00, dengan pendapatan penjualan tahunan antara Rp. 15.000.000.000,00 hingga Rp. 50.000.000.000,00 (Pemerintah Indonesia, 2021).

2.2.2 Kinerja UKM

Baik atau buruknya UKM dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja UKM merupakan capaian kemampuan perusahaan dalam mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimilikinya guna menggapai tujuan. Kinerja diperlukan untuk melihat sejauh mana perkembangan UKM yang telah dicapai

dalam periode tertentu. Kinerja sebagai ukuran kemampuan individu dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dan hasil keberhasilan dalam menjalankan suatu tugas. Menurut (Salsabila, 2018) kinerja adalah kumpulan capaian hasil kerja pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usaha baik dalam peningkatan keuangan maupun non-keuangan.

Kinerja keuangan mencerminkan perkembangan perusahaan, baik positif maupun negatif, yang tercermin dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Sementara itu, kinerja non-keuangan adalah ukuran kesuksesan suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor seperti kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, peningkatan pangsa pasar, pertumbuhan jumlah pelanggan, peningkatan volume penjualan, dan inovasi produk. Faktor-faktor seperti peningkatan laba operasional, penjualan, produktivitas, dan inovasi produk juga digunakan sebagai indikator penilaian kinerja perusahaan (Nurlinda, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Marta Yani dan rekan pada tahun 2021, Wahyudiati pada tahun 2017, serta Widnyana dan tim pada tahun 2021, terdapat faktor-faktor seperti aspek keuangan, teknologi informasi, dan sumber daya manusia (human capital) yang memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja UKM.

2.2.3 Aspek Keuangan

Aspek keuangan berperan penting dalam pengambilan suatu keputusan untuk meningkatkan kinerja UKM. Pelaku UKM harus mampu mengelola keuangannya dari bagaimana cara mendapatkan sumber dana dan cara mengalokasikan keuangan sehingga mampu mensejahterakan pemilik serta

karyawannya dan memberikan peningkatan nilai dalam usahanya. Aspek keuangan dibutuhkan perusahaan untuk memperkirakan pendanaan dan aliran kas. Aspek Keuangan merupakan gambaran yang berhubungan dengan modal. Menurut (Amara Meidiana, 2020) struktur modal adalah bentuk proporsi keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki dari pinjaman dan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Menurut (Siswanti, 2020), struktur modal sebagai penggalang dana suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Aspek keuangan dalam UKM secara umum terdiri dari modal internal (modal sendiri) dan modal eksternal (Widnyana et al., 2021). Modal internal adalah modal yang berasal dari pendiri atau pemilik dan umumnya sangat terbatas. Modal eksternal adalah modal yang didapatkan dari luar (dari pinjaman). Aspek keuangan dalam UKM diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Menurut (Lestari, 2021), aspek keuangan diukur menggunakan indikator seperti modal sendiri, modal pinjaman dan membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga.

2.2.4 Teknologi Informasi

Adanya kemajuan teknologi informasi membawa perubahan tatanan dasar bagi organisasi baik swasta maupun pemerintah karena telah memberikan kemudahan dalam kegiatan bisnis. Teknologi informasi berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja bisnis (Ni Made Marta Yani et al., 2021). Teknologi informasi merupakan suatu teknologi berupa *hardware* ataupun *software* yang dapat digunakan dalam memperoleh,

mengolah, dan memproses data agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut Wilkinson (2005; 196) mengartikan bahwa teknologi Informasi gabungan teknologi komputer berupa perangkat keras dan *software* dalam mengubah dan menyimpan informasi untuk melakukan penyaluran informasi. Teknologi komunikasi merupakan alat penyalur informasi, sedangkan informasi diolah dan disimpan dalam komputer. Teknologi adalah alat yang dipakai manusia untuk membantu dan mempermudah aktivitasnya sedangkan informasi adalah pesan dalam bentuk ucapan atau ekspresi berupa tulisan atau simbol yang memiliki makna dan dapat ditafsirkan (Bagaskoro, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan *hardware* dan *software* untuk mengolah dan memproses informasi agar memudahkan manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Peranan teknologi informasi ini sangat penting sebagai penunjang operasional perusahaan. Fungsi teknologi informasi menurut G.R. Terry dalam penelitian (Kadir et al., 2017) ada lima yaitu :

1) *Operation function* (Operasional)

Adanya penerapan teknologi informasi membuat struktur organisasi lebih ringkas karena beberapa pekerjaan telah digantikan oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaan yang menyebar di berbagai unit terkait, teknologi informasi melakukan fungsinya sebagai penunjang bagi unit lainnya dalam organisasi. Adanya teknologi memudahkan karyawan dalam menjalankan tugasnya seperti memberikan informasi yang valid, membantu dalam mengelola

data keuangan dengan cepat, memudahkan komunikasi dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

2) *Monitoring and controlling function.*

Adanya teknologi informasi sudah melekat diberbagai aktivitas manajerial. Setiap organisasi yang terkait dengan teknologi informasi harus *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan manajer dalam perusahaan. Adanya teknologi informasi membantu atasan dalam memonitor dan mengontrol setiap fungsi yang ada dalam perusahaan. Sehingga dapat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

3) *Planning and decision lifting function*

Teknologi informasi banyak digunakan perusahaan sebagai fungsi perencanaan dan pengembangan. Hal ini disebabkan teknologi informasi sebagai pendukung dari rencana dan generator pembangkit pemahaman akan sesuatu pengetahuan atau informasi para pemimpin yang dihadapkan kenyataan dalam mengambil keputusan baik bersifat operasional maupun strategis. Laporan akuntansi yang diperoleh dari sistem informasi yang terintegrasi digunakan pelaku UKM dalam mengambil keputusan guna merencanakan dan mengembangkan mau dibawa kemana usahanya untuk kedepannya.

4) *Communication function*

Dalam hal ini teknologi informasi ditempatkan sebagai sarana organisasi untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan pihak eksternal perusahaan. Adanya sosial media memudahkan UKM untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada rekan bisnis dan rekan kerja.

5) *Interorganizational function*

Adanya semangat globalisasi membuat organisasi melakukan kerja sama dengan entitas lain. Konsep kemitraan strategis (*partnerships*) berbasis teknologi informasi seperti ERP (*enterprise resource planning*) membuat perusahaan melakukan terobosan dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasi.

2.2.5 *Human Capital*

Human Capital merupakan *intangible asset* (aset tidak berwujud) yang mencakup pengetahuan, keahlian, kemampuan yang menjadikan karyawan sebagai aset perusahaan guna mencapai tujuan. Menurut (Salsabila, 2018), *Human Capital* merupakan gabungan antara sikap, kompetensi, dan kecerdasan intelektual setiap individu untuk menciptakan nilai bagi suatu organisasi guna mencapai tujuan. Modal manusia dianggap aset berharga dan bernilai sebab pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. *Human Capital* sebagai modal manusia yang berkaitan upaya perluasan sumber daya manusia berupa kompetensi, motivasi dan pengetahuan yang dimiliki karyawan (Nurhayati, 2017).

Human capital terlibat secara langsung dalam proses produksi. *Human capital* membantu meningkatkan produktivitas karyawan dalam mengerjakan kewajiban, dan membantu dalam berbagai keadaan dalam proses produksi. Menurut (Kholida, 2021), *Human Capital* mempunyai lima komponen sebagai berikut :

- 1) *Individual capability* (Kemampuan individual)

Kemampuan merupakan bakat seseorang dalam mengerjakan berbagai macam tugas di suatu pekerjaan. Kemampuan dibedakan menjadi *actual ability* dan *potential ability*. Kemampuan nyata (*actual ability*) adalah kemampuan yang didapatkan seseorang dengan cara belajar yang kemudian didemonstrasikan dan diuji langsung. Kemampuan potensial (*potential ability*) adalah kemampuan yang didapatkan seseorang dari dalam diri individu atau diperoleh dari faktor keturunan.

2) *Individual motivation* (Motivasi individual)

Motivasi merupakan suatu gerakan yang muncul pada seseorang dalam menggapai suatu tujuan. Motivasi disini yaitu mengenai bagaimana sikap karyawan dalam menghadapi kondisi kerja yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja yang maksimal.

3) *Leadership* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah upaya seseorang dalam mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi orang lain agar dapat mewujudkan tujuan yang dimiliki seorang pemimpin.

4) *The Organization Climate* (Budaya organisasi)

Budaya organisasi merupakan suatu nilai, sikap dan keyakinan yang dianut oleh kelompok usaha tertentu yang dapat berpengaruh terhadap cara kerja dan perilaku seseorang disuatu perusahaan.

5) *Workgroup Effectiveness* (Efektivitas kelompok kerja)

Efektivitas kelompok kerja dalam UKM berkontribusi dalam memecahkan masalah yang ada di dalam sebuah organisasi dan *brainstorming*

(pengumpulan gagasan dalam mencari solusi dari masalah yang ada) antar anggota.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berlandaskan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Judul	Tahun,	Variabel, Sampel, Analisis	Jumlah Teknik	Hasil Penelitian
1.	(Abiodun & Amos, 2018), The Performance of Women Entrepreneurs: Human and Financial Capital		Variabel Dependen : Y : Kinerja pengusaha perempuan di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Variabel Independen : X ₁ : <i>Human Capital</i> X ₂ : <i>Financial Capital</i> Jumlah sampel : 630 responden Teknik Analisis : Metode analisis deskriptif		<i>Human Capital</i> tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat terhadap kinerja pengusaha perempuan dalam bisnis. <i>Financial Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perempuan pengusaha dalam bisnis.
2.	(Syahsudarmi, 2018), Pengaruh Aspek Keuangan dan Modal Manusia Terhadap		Variabel Dependen : Y : Kinerja UMKM Variabel Independen :		Aspek Keuangan dan <i>human capital</i> secara signifikan

	Kinerja UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru	<p>X₁ : Aspek Keuangan X₂ : Modal Manusia (<i>Human Capital</i>)</p> <p>Jumlah sampel : 20 UMKM sebagai responden</p> <p>Teknik Analisis : Metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan PLS.</p>	berpengaruh terhadap kinerja UMKM. <i>Human Capital</i> secara signifikan berpengaruh terhadap aspek keuangan
3.	(Andriyani & Mirah, 2017) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus)	<p>Variabel Dependen : Y : Kinerja UMKM</p> <p>Variabel Independen : X₁ : <i>Human Capital</i> X₂ : <i>Structural Capital</i> X₃ : <i>Customer Capital</i></p> <p>Jumlah sampel : 97 UMKM sebagai responden</p> <p>Teknik Analisis : Regresi linier berganda</p>	<i>Human Capital</i> , <i>Structural Capital</i> dan <i>Customer Capital</i> secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten
4.	(Widnyana et al., 2021) <i>Financial capital, constraints, partner, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs</i>	<p>Variabel Dependen : Y : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen : X₁ : Modal Keuangan</p> <p>Variabel Moderasi : Z₁ : Kendala Keuangan Z₂ : Mitra Keuangan</p> <p>Jumlah sampel : 4,36 juta UKM di Indonesia dan merupakan yang pertama mengeksplorasi peran mitra keuangan secara komprehensif.</p> <p>Teknik Analisis :</p>	Modal Keuangan secara signifikan berhubungan positif dengan kinerja keuangan UKM. Kendala keuangan memiliki efek moderasi negatif pada hubungan, dimana hubungan lemah karena UKM mengalami kendala yang tinggi. Mitra keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan pada hubungan.

		Analisis data menggunakan model regresi panel – common effect, dengan metode kuadrat terkecil biasa dan unit analisis data geografis. Analisis data dibantu dengan software STATA.	
5.	(Ni Made Marta Yani et al., 2021) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mataram	<p>Variabel Dependen : Y : Kinerja UMKM</p> <p>Variabel Independen : X₁ : Pemanfaatan Teknologi Informasi X₂ : Penggunaan Informasi Akuntansi X₃ : Pelatihan</p> <p>Jumlah sampel : 92 UMKM sebagai responden</p> <p>Teknik Analisis : Regresi linier berganda</p>	Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja UMKM.
6.	(Suryantini & Sulindawati, 2020) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Modal Pinjaman Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng	<p>Variabel Dependen : Y : Kinerja UKM</p> <p>Variabel Independen : X₁: Kualitas SDM X₂: Penggunaan Informasi Akuntansi X₃: Pemanfaatan Teknologi Informasi X₄: Ekuitas Pinjaman</p> <p>Jumlah Sampel : 103 responden</p> <p>Teknik Analisis : Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan regresi linier berganda.</p>	Kualitas SDM, penggunaan informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan ekuitas pinjaman berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

7.	(Mudiantono, 2019) Analisis Pengaruh Jaringan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Serta Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Di Purwokerto)	Variabel Dependen : Y : Kinerja Usaha dan Keunggulan Bersaing Variabel Independen : X ₁ : Jaringan X ₂ : Teknologi informasi dan komunikasi X ₃ : Inovasi Jumlah sampel : 100 responden Teknik analisis : Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM dengan AMOS 23.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan, TIK, dan inovasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing dan kinerja usaha. Kemudian keunggulan bersaing secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.
8.	(Ilarramah & Susanti, 2021) Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM	Variabel Dependen : Y : Kinerja UMKM Variabel Independen : X ₁ : Kemampuan Menyusun laporan keuangan, literasi X ₂ : Literasi Keuangan X ₃ : Penggunaan Teknologi Informasi Jumlah sampel : 100 responden Teknik analisis : Metode analisis deskriptif dan analisis inferential yang mengacu pada regresi linier berganda	Kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Babat.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu : 1) lokasi penempatan penelitian saya di Kota Semarang, 2) Jenis penelitian yang saya pakai yaitu *explanatory research* dengan model pendekatan

kuantitatif, 3) saya menggunakan variabel aspek keuangan (Syahsudarmi, 2018) dan teknologi informasi (Ni Made Marta Yani et al., 2021) sebagai variabel bebas serta *human capital* sebagai variabel moderasi (Winahyu & Mimba, 2018), 4) Teknik analisis yang di pakai *Moderated Regression Analysis* (MRA).

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Aspek keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan gambaran finansial perusahaan berupa modal sendiri dan utang jangka panjang sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan. Aspek keuangan digunakan untuk memperkirakan aliran kas dari suatu periode tertentu.

Teori *Resource Based View* menjadi teori yang sering digunakan dalam menjelaskan kinerja (Elya Dasuki, 2021). RBV meletakkan pertambahan keunggulan bersaing yang bersumber dari sumber daya yang dimiliki. Dalam teori berbasis *resource based view* modal internal dan eksternal memberikan kekuatan dalam pembangunan perekonomian dan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UKM dalam menjalankan usaha dan meningkatkan kinerjanya.

Kinerja merupakan hasil pencapaian perusahaan dalam mencapai tujuan. Semakin baik UKM mengelola keuangan dapat membuat semakin tinggi kinerja UKM. Begitu sebaliknya jika modal terbatas, UKM akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Ketersediaan modal keuangan yang cukup dapat memperluas kapasitas UKM untuk melakukan aktivitas inovatif dan meningkatkan kinerja. Modal digunakan untuk memproduksi barang atau jasa

guna mendapatkan keuntungan yang nantinya untuk operasional perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh tentunya akan mempertambah kinerja UKM. Hal ini sejalan dengan penelitian (Abiodun & Amos, 2018; Widnyana et al., 2021) yang menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Aspek Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

2.4.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM

Teknologi informasi merupakan sarana yang dipakai dalam membantu menghasilkan, memproses serta menyampaikan informasi. Pelaku UKM harus mampu mengikuti *trend* masyarakat dengan kecanggihan teknologi yang ada agar mampu bersaing dan mempertahankan usahanya. Teori *Resource Based View* (RBV) adalah teori yang berlandaskan pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991).

UKM dapat unggul dalam bersaing dengan memanfaatkan sumber daya teknologi yang ada. Teknologi informasi seperti penggunaan media sosial, *e-commerce*, *marketplace*, mesin modern dan penggunaan software akuntansi memudahkan UKM dalam menjual barang dalam jumlah banyak, memproduksi barang, dan dapat menekan biaya. Semakin banyak pelaku UKM yang memaksimalkan teknologi informasi yang ada tentunya semakin meningkatkan kinerja. Kinerja merupakan hasil dari seberapa baik pemilik usaha dalam

mengatasi sumber daya agar memiliki *value*, langka dan sulit ditiru dalam membangun usahanya.

Keberadaan teknologi informasi yang semakin pesat memudahkan UKM dalam memperluas pangsa pasar dan tentunya semakin banyak konsumen yang tertarik sehingga dapat meningkatkan penjualan. Dengan adanya peningkatan penjualan, laba meningkat dan memberikan peluang besar bagi peningkatan kinerja UKM. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mudiantono, 2019; Ni Made Marta Yani et al., 2021) yang mengatakan bahwa teknologi informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

2.4.3 Pengaruh *Human Capital* Dalam Memoderasi Hubungan Aspek

Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Human capital merupakan *intangibile asset* seperti pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki karyawan. Dalam teori RBV perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan jika dapat memanfaatkan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja (Najihah & Permatasari, 2021). Konsep *Resource Based View* menekankan bahwa suatu usaha dapat lebih eksis apabila keunggulan kompetitif berlandaskan sumber daya yang dimiliki.

Semakin tinggi *human capital* yang dimiliki pelaku UKM dapat membuat semakin tinggi pula kinerja UKM. Kinerja menjadi ukuran keberhasilan UKM dalam mencapai tujuannya. Dalam meningkatkan kinerja

UKM diperlukan *human capital* yang berkualitas untuk mengelola aspek keuangan dengan baik. Sebanyak apapun modal yang dimiliki jika pelaku UKM tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan tentunya tidak akan berjalan dengan optimal. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan dapat membuat menurunnya produktifitas perusahaan, penurunan penjualan, dan nantinya dapat membuat perusahaan mengalami kerugian yang tentunya dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Human capital yang berkualitas membantu UKM mengelola keuangan dengan terencana sehingga pengambilan keputusan dilakukan dengan tepat dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zhaviery et al., 2019) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang baik seperti kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang baik terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian (Syahsudarmi, 2018) juga menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap aspek keuangan dan kinerja UKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *Human Capital* memperkuat hubungan positif Aspek Keuangan dengan Kinerja UKM.

2.4.4 Pengaruh *Human Capital* Dalam Memoderasi Hubungan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM

Human capital sebagai aset tidak berwujud yang berperan penting dalam keberlangsungan hidup UKM. Dalam konteks ekonomi berbasis pengetahuan, *human capital* menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan UKM, sehingga mempengaruhi kinerja. *Human Capital* menjadi sumber penting keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal ini berdasar pada teori RBV (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing tercipta dengan mengandalkan sumber daya berupa manusia, maupun teknologi yang dimiliki perusahaan.

Teknologi informasi yang semakin berkembang memudahkan UKM dalam mengembangkan usaha dan memperluas pasar. Pelaku UKM harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kinerja UKM. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi menjadi kendala yang sering dihadapi oleh UKM.

Penggunaan teknologi informasi harus disertai dengan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengoperasikannya. Meskipun teknologi informasi sangat canggih, tanpa kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan untuk menggunakannya dengan baik, investasi dalam teknologi informasi tersebut tidak akan memberikan hasil yang diharapkan. Untuk UKM, hal ini dapat berarti kalah dalam persaingan, keterbatasan pangsa pasar hanya pada wilayah tertentu,

dan pertumbuhan yang terhambat. Jika situasi seperti ini dibiarkan, penjualan bisa mengalami penurunan yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja UKM. Namun, jika para pelaku UKM memiliki sumber daya manusia yang terampil dan kompeten dalam menggunakan teknologi informasi, hal ini akan sangat mendukung UKM dalam meningkatkan kinerjanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Andriyani & Mirah, 2017) yang menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : *Human Capital* memperkuat hubungan positif Teknologi Informasi dengan Kinerja UKM.

2.5 Kerangka Penelitian

Aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Semakin tinggi aspek keuangan maka semakin tinggi pula kinerja UKM. Aspek keuangan menjadi alat keputusan dalam penentu aktifitas perusahaan karena berkaitan dengan pendanaan dan aliran kas.

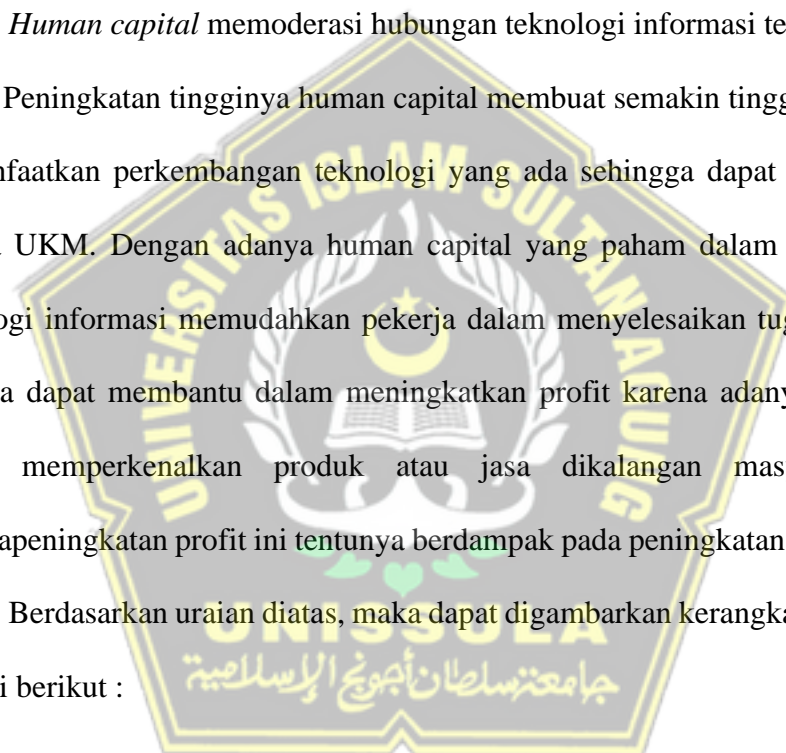
Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Banyaknya pelaku UKM memanfaatkan teknologi informasi yang ada maka semakin meningkatkan kinerja UKM. Teknologi informasi memudahkan karyawan dalam menjalankan tugas dengan cepat, memperluas pasar, meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja UKM.

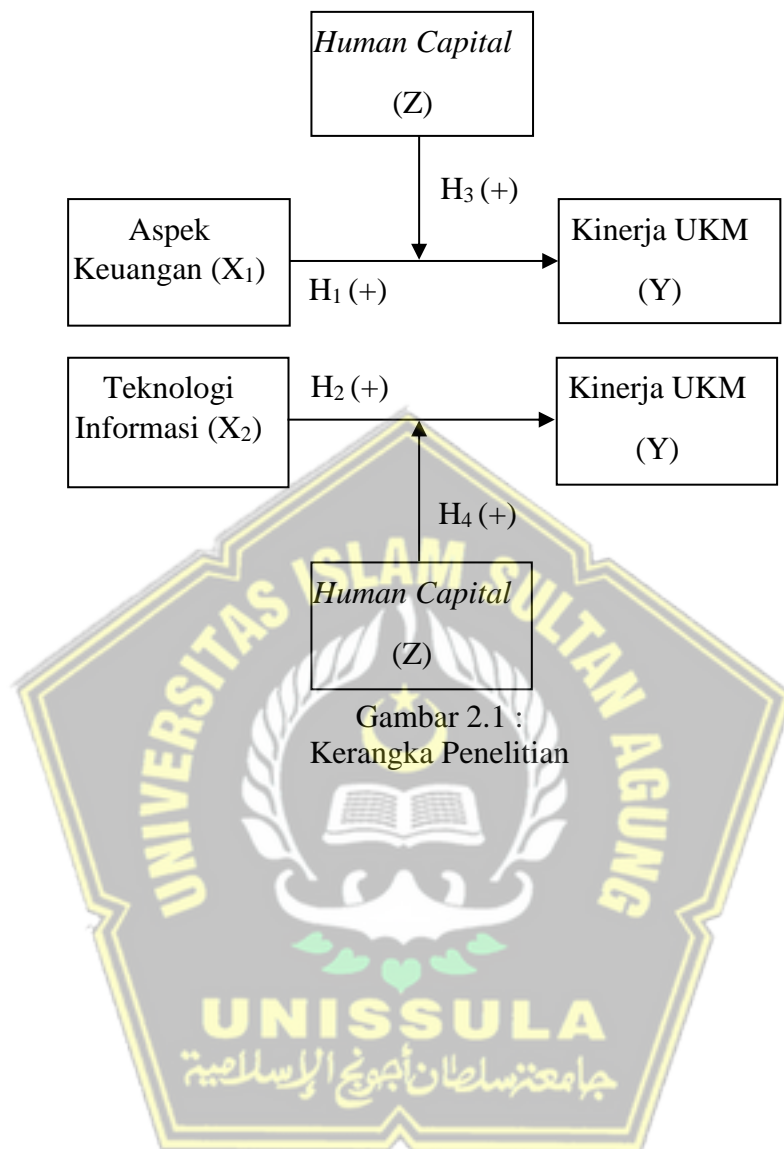
Human capital berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara aspek keuangan dan kinerja UKM. Semakin tinggi tingkat kemampuan dan

pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki, semakin baik pengelolaan aspek keuangan, dan akibatnya, kinerja UKM akan mengalami peningkatan. Pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam mengelola keuangan memainkan peran penting dalam kelangsungan usaha UKM. Dengan adanya human capital yang berkualitas, UKM memiliki potensi untuk meningkatkan kinerjanya.

Human capital memoderasi hubungan teknologi informasi terhadap kinerja UKM. Peningkatan tingginya human capital membuat semakin tinggi UKM dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja UKM. Dengan adanya human capital yang paham dalam menggunakan teknologi informasi memudahkan pekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu juga dapat membantu dalam meningkatkan profit karena adanya kemudahan dalam memperkenalkan produk atau jasa dikalangan masyarakat luas. Adanyapeningkatan profit ini tentunya berdampak pada peningkatan kinerja UKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut :





Gambar 2.1 :
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2017:6) *Explanatory research* adalah jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan dan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang akan diteliti. *Explanatory research* digunakan untuk menguji hipotesis yang akan diteliti sehingga penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positifisme yang dipakai untuk meneliti sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data yang bersifat statistik sehingga dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Muhidin, 2020) adalah sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik yang diidentifikasi dalam variabel. Populasi pada penelitian ini adalah sekelompok UKM dari semua bidang usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Lokasi penelitian di Kota Semarang karena Kota Semarang ibukota dan pusat perekonomian di Jawa Tengah.

Sampel merupakan bagian dari objek penelitian yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Populasi dalam kasus ini mencakup 22.242 pelaku UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang (Satu Data Indonesia Tingkat Kota Semarang, 2023). Untuk penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode berdasarkan rumus Slovin (Sugiyono, 2017) dengan tingkat kesalahan sampel sebesar 10%. Semakin kecil persentase tingkat kesalahan sampel, semakin tinggi tingkat ketelitian penelitian yang dilakukan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang diambil berdasarkan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{22.242}{1 + 22.242 (0,1)^2} = 99,55$$

(dibulatkan menjadi 100)

Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) UKM yang telah berdiri lebih dari dua tahun
- 2) Adanya penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha seperti software akuntansi, mesin kasir, penjualan online.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya seperti wawancara,

survei dan sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner ke UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang dan kuesioner yang kembali sejumlah 100 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan menggunakan metode skala likert dalam perhitungan hasilnya. Skala likert (*likert scale*) adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang / kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Skala ini berupa tanggapan responden terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang ada sebagai jawaban. Terdapat 5 poin pilihan dalam skala likert :

Tabel 3. 1

Lima poin pilihan dalam skala likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel menurut Nikolaus Duli (2019:46) adalah pengelompokan karakteristik yang menggambarkan suatu suatu objek. Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja UKM.

Kinerja UKM merupakan hasil pencapaian kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan.

3.5.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Keuangan

Aspek keuangan adalah aspek untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya yang meliputi darimana modal didapatkan dan penggunaan uang. Aspek keuangan diukur dari penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman serta membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga.

- 2) Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah gabungan beberapa *hardware*, *software*, *database* dan sebagainya yang membantu manusia dalam mengubah,

menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi diukur dari apakah dalam penggunaannya memberikan informasi valid dan tepat waktu, membantu dalam pengolahan data keuangan, memudahkan komunikasi dengan berbagai pihak dan apakah sering digunakan dalam aktivitas bisnis.

3.5.3 Variabel Moderasi (Z)

Human Capital

Human capital adalah intangible asset seperti keahlian, ketrampilan, pengetahuan dalam sebuah kemampuan kerja untuk menghasilkan layanan professional dan nilai ekonomi guna mencapai tujuan perusahaan. Indikator *human capital* menurut penelitian (Kholida, 2021) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang pernah dimiliki. Indikator pengetahuan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan proses bisnis dan pemahaman produk yang dijual.
- 2) Pengalaman (*experience*) adalah suatu hal yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan seseorang dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dimaksud seperti pengalaman yang membuat konsumen puas dalam menggunakan produk yang dijual dan komunikasi dengan konsumen menjadi lebih baik.
- 3) Keahlian (*skill*) adalah kemahiran yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat. Keahlian yang

dibutuhkan seperti keahlian dalam memahami dan mengembangkan produk.

- 4) Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seseorang dalam melakukan beragam tugas di suatu pekerjaan. Indikator kemampuan meliputi kemampuan dalam mengelola usaha, dan berinovasi.

3.5.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi dengan spesifikasi atau karakteristik yang dapat diamati untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan suatu hasil pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas 2. Penjualan 3. Keuntungan 4. Inovasi produk 5. Inovasi proses 	(Nurlinda, 2019)
Aspek Keuangan (X ₁)	Aspek keuangan adalah suatu aspek meliputi penggunaan uang, asal sumber modal dan pengelolaan aset sesuai dengan tujuan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga 	(Wahyudiati, 2017)
Human Capital (Z)	<i>Human Capital</i> adalah <i>intangible asset</i> seperti pengetahuan, ketrampilan, inovasi, <i>skill</i> dalam mencapai tujuan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pengalaman 3. Keahlian 4. Kemampuan 	(Kholida, 2021)

Teknologi Informasi (X ₂)	Teknologi informasi merupakan perpaduan teknologi komputer dan informasi dalam mendatangkan informasi yang penting, benar dan tepat waktu agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.	1. Pemanfaatan dan penggunaan	(Prabasiwi, 2018)
---------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	-------------------

3.6 Teknik Analisis

Teknik ini bertujuan untuk melihat apakah data yang telah diperoleh sudah sesuai kriteria sehingga lolos dalam suatu pengujian. Teknik Analisa untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif yaitu analisa yang memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), maximum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018)

3.6.2 *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan perangkat lunak aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. Partial Least Squares adalah metode analisis yang kuat, juga dikenal sebagai "soft modeling," karena mengeliminasi beberapa asumsi yang diperlukan dalam metode Ordinary Least Squares (OLS), seperti distribusi normal data dan masalah multikolinearitas antara variabel eksogen (Ghozali, 2021). Penggunaan

PLS memungkinkan pengujian dilakukan tanpa harus mengandalkan teori yang sangat kuat atau data yang kurang lengkap, seperti sampel yang kecil atau adanya masalah dengan normalitas data.

Selain itu, SmartPLS memiliki sejumlah keunggulan, seperti yang disebutkan oleh Hamid dan Anwar (2019), yaitu sebagai berikut: (silakan lanjutkan dengan keunggulan yang disebutkan oleh Hamid dan Anwar, 2019, sesuai yang ada dalam artikel berikut :

1. Mampu memodelkan banyak variabel terikat dan variabel bebas (model kelompok)
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel bebas.
3. Hasil tetap kokoh meskipun terdapat data yang tidak normal
4. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
5. Dapat digunakan pada sampel kecil
6. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal

Dalam analisis menggunakan *smartPLS* terdiri dari dua model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas data. Model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten.

3.6.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*) / *Outer Model*

Evaluasi pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur valid dan reliabilitas suatu kuesioner. Pengukuran model dilakukan melalui analisis konfirmatori

dengan pendekatan MTMM (*MultiTrait – MultiMethod*) yaitu dengan menguji validitas konvergen dan diskriminan (Ghozali, 2021).

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas pada *smartPLS* dilakukan dengan melihat validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan uji untuk mengetahui validitas pada hubungan antar indikator dengan variabel laten atau konstruk. Uji validitas konvergen pada *smartPLS* dapat dilihat dari nilai *loading factor* tiap indikator variabel dan nilai AVE.

Tabel 3. 3

Kriteria Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas	Kriteria	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • > 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> • > 0,60 untuk <i>explanatory research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • > 0,50 untuk <i>confirmatory</i> maupun <i>explanatory research</i>

Sumber : diadopsi dari (Ghozali, 2021)

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan setiap konsep dari variabel konstruk berbeda dengan variabel lainnya. Validitas diskriminan

dapat dilihat dari nilai *cross loading* harus $> 0,70$ untuk setiap variabel (Ghozali, 2021).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan analisis untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Suatu kuisisioner dikatakan handal jika jawaban terhadap pernyataan konsisten dari suatu waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai $Rho_A > 0,7$, $Cronbach\ Alpha > 0,70$ untuk *confirmatory research* dan $Cronbach\ Alpha > 0,6$ untuk *explanatory research*. Kriteria lain suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* $> 0,7$ untuk *confirmatory research* dan *composite reliability* $> 0,6$ untuk *explanatory research* (Ghozali, 2021).

3.6.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Outer*)

Evaluasi model struktural (*inner outer*) merupakan analisis yang bertujuan menguji hubungan antar variabel. *Inner outer* dapat dilihat melalui R-Square dan Q^2 (Ghozali, 2021). *Inner outer* dievaluasi dari *presentase variance* yaitu melihat hasil *R-Square* untuk setiap variabel terikat sebagai kemampuan dalam memprediksi dari model structural. Selain itu, evaluasi model structural dapat dilihat melalui Q^2 *predictive relevance*. Analisis ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi fitting dengan memprediksi dari variabel observasi dan estimasi dari parameter konstruk.

Setelah melakukan uji *R-Square* dan Q^2 *predictive relevance*, evaluasi model stuktural dilakukan melihat nilai signifikansi pengaruh antar variabel melalui *bootstrapping* dan *blindfolding*. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan

variabel terikat dikatakan kuat apabila nilai *R-Square* 0,75, moderate apabila nilai *R-Square* 0,50 dan dikatakan lemah apabila nilai *R-Square* 0,25. Nilai Q^2 *predictive relevance* menunjukkan model lemah jika $Q^2 < 0,02$, moderat jika nilai $Q^2 < 0,15$, dan kuat jika nilai $Q^2 < 0,35$ (Ghozali, 2021).

3.6.5 Model Fit

Dalam *smartPLS* menawarkan ukuran kesesuaian dalam menilai kecocokan antar korelasi dengan melihat NIF, SRMR, RMS theta menurut (Ghozali, 2021).

1. *Normed Fit Index* (NFI)

NFI menghasilkan nilai antara 0 dan 1. Semakin dekat NFI ke 1 maka semakin baik kecocokannya.

2. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)

SRMR digunakan untuk menghindari kesalahan spesifikasi model. SRMR dianggap cocok jika memiliki nilai kurang dari 0,10 atau 0,08.

3. *RMS_theta*

RMS_theta merupakan *root mean residual covariance matrix* dari residual model luar. Ukuran ini digunakan untuk menilai sejauh mana residual model luar berkorelasi. Model dikatakan baik apabila nilainya mendekati nol.

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS. Uji hipotesis digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian hipotesis

mengandalkan koefisien jalur (path coefficient) sebagai alat analisis utama untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah ada pengaruh atau tidak, peneliti mengacu pada nilai t-statistik dan probabilitas (p-value) yang dihasilkan (Ghozali, 2021).

Tabel 3. 4

Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria	Rule of Thumb
t-statistik	<ul style="list-style-type: none"> t-statistik > 1,65 (<i>significance level</i> = 10%) t-statistik > 1,96 (<i>significance level</i> = 5%)
Probabilitas (P-Value)	<ul style="list-style-type: none"> P-Value > 0,05 (tidak signifikan) P-Value < 0,05 (signifikan)
Koefisien Jalur	<ul style="list-style-type: none"> Jika nilai koefisien jalur positif (+), maka pengaruh suatu variabel terhadap endogen searah Jika nilai koefisien jalur negative (-), maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel endogen berlawanan arah

Sumber : diadopsi dari (Ghozali, 2021)

3.6.7 Moderate Regression Analysis (MRA)

MRA adalah salah satu uji untuk menguji pengaruh variable moderasi. *Moderate Regression Analysis* merupakan teknik analisis data untuk mempertahankan integritas sampel dan memberi dasar agar dapat mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui efek moderasi dapat melihat nilai f square. Efek moderasi menunjukkan bahwa model kuat apabila f square lebih dari 0,35. Nilai f square 0,15 menunjukkan moderate dan nilai f square dibawah 0,02 menunjukan model lemah.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4(X_1 * Z) + \beta_5(X_2 * Z)$$

Dimana :

Y_1 = Kinerja UKM

β_{1-5} = Koefisien Regresi

X_1 = Aspek Keuangan

X_2 = Teknologi Informasi

Z = *Human Capital*

$\beta_4(X_1 * Z)$ = Interaksi aspek keuangan terhadap *human capital*

$\beta_5(X_2 * Z)$ = Interaksi teknologi informasi terhadap *human capital*

Uji Interaksi dilakukan dengan mengalikan dua atau lebih variabel bebas. Jika interaksi aspek keuangan (X_1) dengan *human capital* (Z) adalah dibawah 5%, maka *human capital* (Z) terbukti sebagai variabel moderasi antara aspek keuangan (X_1) terhadap kinerja UKM (Y). Begitu sebaliknya jika interaksi aspek keuangan (X_1) dengan *human capital* (Z) adalah diatas 5%, maka *human capital* (Z) bukan sebagai variabel moderasi antara aspek keuangan terhadap kinerja UKM (Y).

Jika interaksi teknologi informasi (X_2) dengan *human capital* (Z) adalah dibawah 5%, maka *human capital* (Z) terbukti sebagai variabel moderasi antara teknologi informasi (X_2) terhadap kinerja UKM (Y). Begitu sebaliknya jika interaksi teknologi informasi (X_2) dengan *human capital* (Z) adalah diatas 5%, maka *human capital* (Z) bukan sebagai variabel moderasi antara teknologi informasi (X_2) terhadap kinerja UKM (Y).

Menurut (Ghozali, 2018) variabel moderasi memiliki beberapa kriteria :

1. *Pure Moderator* (Moderasi Murni)

Dikatakan moderasi murni apabila variabel moderasi (Z) tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y) tetapi interaksi variabel moderasi ($X*Z$) signifikan.

2. *Quasi Moderator* (Moderasi Semu)

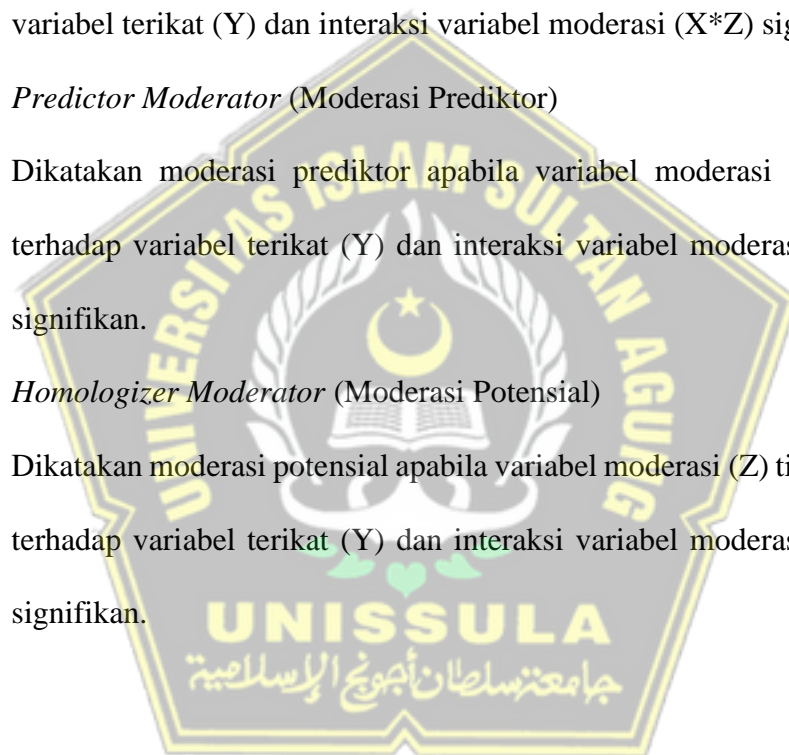
Dikatakan moderasi semu apabila variabel moderasi (Z) signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan interaksi variabel moderasi ($X*Z$) signifikan.

3. *Predictor Moderator* (Moderasi Prediktor)

Dikatakan moderasi prediktor apabila variabel moderasi (Z) signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan interaksi variabel moderasi ($X*Z$) tidak signifikan.

4. *Homologizer Moderator* (Moderasi Potensial)

Dikatakan moderasi potensial apabila variabel moderasi (Z) tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan interaksi variabel moderasi ($X*Z$) tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Lokasi pada penelitian ini terletak di Kota Semarang dengan objek Usaha Kecil dan Menengah disemua bidang usaha sebanyak 100 pelaku UKM. Sebanyak 150 kuesioner telah disebarakan kepada pelaku UKM di Kota Semarang dan terdapat 111 kuesioner yang kembali. Adapun gambaran dari data kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang Kembali	111	100,00 %
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	11	9,91 %
Kuesioner yang digunakan	100	90,09 %

Sumber data primer diolah 2023

4.2 Demografi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku UKM di Kota Semarang. Berikut merupakan tabel identitas umum dari keseluruhan responden yang diidentifikasi berdasarkan bidang usaha, lama usaha dan jumlah karyawan yang dimiliki.

Tabel 4. 2**Identifikasi Responden Berdasarkan Bidang Usaha**

No	Bidang Usaha	Frekuensi	Presentase
1	Kuliner	34	34 %
2	Fashion	13	13 %
3	Produk Kreatif	6	6 %
4	Otomotif	5	5 %
5	Lainnya	42	42 %
Total		100	100 %

Sumber Tabulasi Data Responden Lampiran 2.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kota Semarang dikelompokkan menjadi lima bidang usaha. Terdapat 34 orang (34%) pelaku UKM yang bergerak dibidang kuliner. Sebanyak 13 orang (13%) merupakan pelaku UKM yang bergerak dibidang fashion. Sebanyak 6 orang (6%) merupakan pelaku UKM yang bergerak dibidang produk kreatif. Sebanyak 5 orang (5%) merupakan pelaku UKM yang bergerak dibidang Otomotif. Sedangkan sisanya sebanyak 42 orang (43,52%) merupakan pelaku UKM yang bergerak dibidang lainnya. Berdasarkan data diatas mayoritas UKM di Kota Semarang bergerak dibidang lainnya yaitu sebanyak 47 pelaku UKM atau sekitar 43,52%.

Tabel 4. 3**Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
1	2 – 5 tahun	32	32 %
2	6 – 9 tahun	24	24 %
3	10 – 13 tahun	16	16 %
4	Lebih dari 13 tahun	28	28 %
TOTAL		100	100 %

Sumber Tabulasi Data Responden Lampiran 2.

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan jika responden UKM di Kota Semarang yang telah menjalankan usahanya selama 2 sampai 5 tahun terdapat 32

orang atau sekitar 32%. Sebanyak 24 orang (24%) merupakan pelaku UKM yang telah menjalankan usahanya selama 6 sampai 9 tahun. Sebanyak 16 orang (16%) merupakan pelaku UKM yang telah menjalankan usahanya selama 10 sampai 13 tahun. Sebanyak 28 orang (28%) merupakan pelaku UKM yang menjalankan usahanya selama lebih dari 13 tahun. Berdasarkan data diatas mayoritas UKM di Kota Semarang telah menjalankan usahanya selama 2 sampai 5 tahun.

Tabel 4. 4

Identifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Frekuensi	Presentase
1	1 – 4 orang	53	53 %
2	5 – 8 orang	31	31 %
3	9 – 12 orang	10	10 %
4	13 – 16 orang	2	2 %
5	Lebih dari 16 orang	4	4 %
TOTAL		100	100 %

Sumber Tabulasi Data Responden Lampiran 2.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan responden UKM di Kota Semarang 53% mempunyai jumlah karyawan 1 – 4 orang. Sebanyak 31% merupakan pelaku UKM yang mempunyai jumlah karyawan sebanyak 5 – 8 orang. Sebanyak 10% merupakan pelaku UKM yang mempunyai jumlah karyawan 9 – 12 orang. Sebanyak 2% merupakan pelaku UKM yang mempunyai jumlah karyawan 12-16 orang. Sebanyak 4% merupakan pelaku UKM yang mempunyai jumlah karyawan lebih dari 16 orang. Berdasarkan data diatas mayoritas UKM di Kota Semarang mempunyai jumlah karyawan sebanyak 1 – 4 orang.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu *Mean*, Minimum (Min), Maksimum (Max), dan Standar deviasi. Dalam analisis ini menjelaskan bahwa gambaran responden dan hasil jawaban responden terhadap indikator pada kuesioner. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4. 5
Ringkasan Statistik Kinerja UKM

Pertanyaan	JAWABAN RESPONDEN											
	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah barang yang saya produksi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya	0	0	9	9	31	31	33	33	27	27	100	100
Omset jualan saya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya	0	0	11	11	22	22	42	42	25	25	100	100
Target laba terpenuhi	0	0	1	1	15	15	58	58	26	26	100	100
Variasi produk semakin bertambah dari tahun sebelumnya	1	1	7	7	15	15	41	41	36	36	100	100
Proses pendistribusian barang semakin mudah dan cepat	0	0	1	1	8	8	53	53	38	38	100	100

Sumber Tabulasi Data Responden Lampiran 2.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa 27% pelaku UKM di Kota Semarang sangat setuju dengan jumlah barang yang diproduksi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sebanyak 33% menjawab setuju, 31% menjawab netral dan 9% pelaku UKM di kota Semarang tidak setuju jika jumlah barang yang diproduksi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sebanyak 11% responden yang tidak setuju dengan omset penjualan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sebanyak 22% memilih netral, 42% menjawab setuju dan 25% menjawab sangat setuju jika omset penjualan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sebanyak 1% memilih tidak setuju dengan target laba terpenuhi. Sebanyak 15% memilih netral, 58% menjawab setuju dan 26% menjawab setuju pada pertanyaan target laba terpenuhi.

Dari pertanyaan bertambahnya variasi produk dari tahun sebelumnya yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1% dan yang menjawab tidak setuju 7%. Sebanyak 15% memilih netral, 41% menjawab setuju dan 36% menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan proses pendistribusian barang semakin mudah dan cepat yang menjawab tidak setuju sebanyak 1% dan yang memilih netral sebanyak 8%. Terdapat 53% yang menjawab setuju dan 38% menjawab sangat setuju jika proses pendistribusian barang semakin cepat dan mudah.

Dari 100 responden yang menjawab mayoritas mengalami peningkatan produksi, peningkatan omset dan bertambahnya variasi produk. Selain itu mayoritas juga setuju jika target laba terpenuhi dan proses pendistribusian barang menjadi cepat dan mudah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja UKM di kota Semarang sudah dapat dikatakan baik.

Tabel 4. 6

Ringkasan Statistik Aspek Keuangan

Pertanyaan	JAWABAN RESPONDEN											
	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya mempunyai modal pribadi yang cukup untuk menjalankan operasional usaha	0	0	2	2	13	13	47	47	38	38	100	100
Saya meminjam uang ke bank atau Lembaga keuangan lainnya sebagai modal usaha apabila modal pribadi tidak cukup	6	6	10	10	21	21	31	31	32	32	100	100
Saya menolak tawaran pinjaman modal dari bank atau Lembaga keuangan lainnya	27	27	16	16	21	21	16	16	20	20	100	100
Saya melakukan pemisahan uang usaha dan uang pribadi/keluarga	4	4	2	2	12	12	35	35	47	47	100	100
Saya membeli keperluan pribadi/keluarga menggunakan uang usaha	55	55	18	18	11	11	7	7	9	9	100	100

Sumber Tabulasi Data Responden Lampiran 2.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa 2% pelaku UKM tidak setuju memiliki modal yang cukup untuk menjalankan operasional usahanya. Sebanyak 13% memilih netral, 47% menjawab setuju dan 38% menjawab sangat setuju jika memiliki modal yang cukup untuk operasional usahanya. Sebanyak 6% UKM sangat tidak setuju jika meminjam uang ke bank atau Lembaga keuangan lainnya sebagai modal usaha. Sebanyak 10% memilih tidak setuju, 21% memilih netral, 31% memilih setuju dan 32% memilih sangat setuju untuk meminjam uang ke Lembaga keuangan apabila modal pribadi tidak cukup.

Terdapat 27% pelaku UKM yang sangat tidak setuju dan 16% tidak setuju jika menolak tawaran pinjaman modal dari Lembaga keuangan lainnya. Sebanyak 21% memilih netral, 16% memilih setuju dan 20% memilih sangat setuju menolak tawaran pinjaman modal dari Lembaga keuangan lainnya. Ada sebanyak 4% pelaku UKM yang sangat tidak setuju dan 2% tidak setuju untuk melakukan pemisahan uang usaha dan uang pribadi/keluarga. Sebanyak 12% memilih netral, 35% setuju dan 47% sangat setuju untuk melakukan pemisahan uang pribadi dan usaha.

Sebanyak 55% pelaku UKM sangat tidak setuju dan 18% tidak setuju jika membeli keperluan pribadi menggunakan uang usaha. Sebanyak 11% netral, 7% setuju dan 9% sangat setuju membeli keperluan pribadi menggunakan uang usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UKM di Kota Semarang mayoritas memiliki modal pribadi yang cukup untuk menjalankan operasionalnya. Meminjam modal dilakukan jika modal pribadi tidak cukup. Pelaku UKM kebanyakan juga sudah melakukan pemisahan keuangan.

Tabel 4. 7

Ringkasan Statistik Teknologi Informasi

Pertanyaan	JAWABAN RESPONDEN											
	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Membantu dalam mengolah data keuangan	0	0	0	0	8	8	57	57	35	35	100	100
Membantu memperoleh informasi internal dan eksternal	0	0	0	0	2	2	54	54	44	44	100	100
Membantu menggabungkan informasi dari berbagai sumber	0	0	0	0	3	3	49	49	48	48	100	100
Memudahkan komunikasi dengan berbagai pihak	0	0	0	0	0	0	52	52	48	48	100	100
Sering digunakan dalam aktivitas bisnis	0	0	1	1	1	1	56	56	42	42	100	100

Sumber Tabulasi Data Responden Lampiran 2.

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa 57% pelaku UKM di Kota Semarang setuju dan 35% sangat setuju jika teknologi informasi membantu dalam mengolah data keuangan sedangkan 8% memilih netral. Terdapat 54% yang setuju, 44% yang sangat setuju dan 2% memilih netral jika keberadaan teknologi informasi membantu memperoleh informasi internal dan eksternal. Sebanyak 3% memilih netral, 49% setuju dan 48% sangat setuju teknologi informasi membantu menggabungkan informasi dari berbagai sumber.

Terdapat 52% pelaku UKM yang setuju dan 48% sangat setuju teknologi informasi memudahkan komunikasi dengan berbagai pihak. Sebanyak 1% yang tidak setuju dan memilih netral yang sering menggunakan teknologi informasi dalam aktivitas bisnis. Sebanyak 56% setuju dan 42% setuju teknologi informasi sering digunakan dalam aktivitas bisnis. Dari 100 responden dapat disimpulkan bahwa pelaku UKM di Kota Semarang banyak yang sering menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan bisnisnya. Mayoritas UKM di Kota Semarang setuju jika teknologi informasi membantu mengolah data keuangan, membantu memperoleh dan menggabungkan informasi dan memudahkan komunikasi dengan berbagai pihak.

Tabel 4. 8
Ringkasan Statistik *Human Capital*

Pertanyaan	JAWABAN RESPONDEN											
	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya paham proses bisnis usaha saya	0	0	0	0	3	3	49	49	48	48	100	100
Pengalaman yang saya miliki membuat komunikasi dengan konsumen menjadi lebih baik	0	0	0	0	5	5	62	62	33	33	100	100
Saya memiliki keahlian dalam mengembangkan produk saya	0	0	6	6	14	14	52	52	28	28	100	100
Saya mampu mengelola usaha saya dengan baik	0	0	0	0	4	4	63	63	33	33	100	100
Saya mampu berinovasi sesuai dengan kebutuhan pasar	1	1	4	4	15	15	48	48	32	32	100	100

Sumber Tabulasi Data Responden Lampiran 2.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa 49% pelaku UKM di Kota Semarang setuju dan 48% sangat setuju memiliki pengetahuan dalam memahami proses bisnis yang dijalankan dan 3% memilih netral. Terdapat 5% yang menjawab netral, 62% setuju dan 33% sangat setuju bahwa pengalaman yang dimiliki mampu membuat komunikasi dengan konsumen menjadi lebih baik.

Sebanyak 6% UKM di Kota Semarang tidak setuju dan 14% diantaranya memilih netral dalam memiliki keahlian mengembangkan produk. Sebanyak 52% setuju dan 28% sangat setuju dalam menjawab memiliki keahlian dalam mengembangkan produk. Terdapat 63% setuju dan 33% sangat setuju memiliki kemampuan dalam mengelola usaha dengan baik, sedangkan 4% diantaranya memilih netral.

Sebanyak 48% setuju dan 32% sangat setuju mampu berinovasi sesuai kebutuhan pasar. Sedangkan sebanyak 1% sangat tidak setuju, 4% tidak setuju dan 15% memilih netral dalam berinovasi sesuai kebutuhan pasar. Dari hasil ringkasan statistik *human capital* dapat disimpulkan bahwa UKM di Kota Semarang memiliki pengetahuan, pengalaman, keahlian dan kemampuan yang cukup baik.

4.3.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan analisis untuk mengukur kualitas data apakah sudah valid dan reliabel dalam suatu kuesioner. Pengujian *outer model* dalam *smartPLS* dilakukan dengan uji validitas konvergen dan validitas diskriminan.

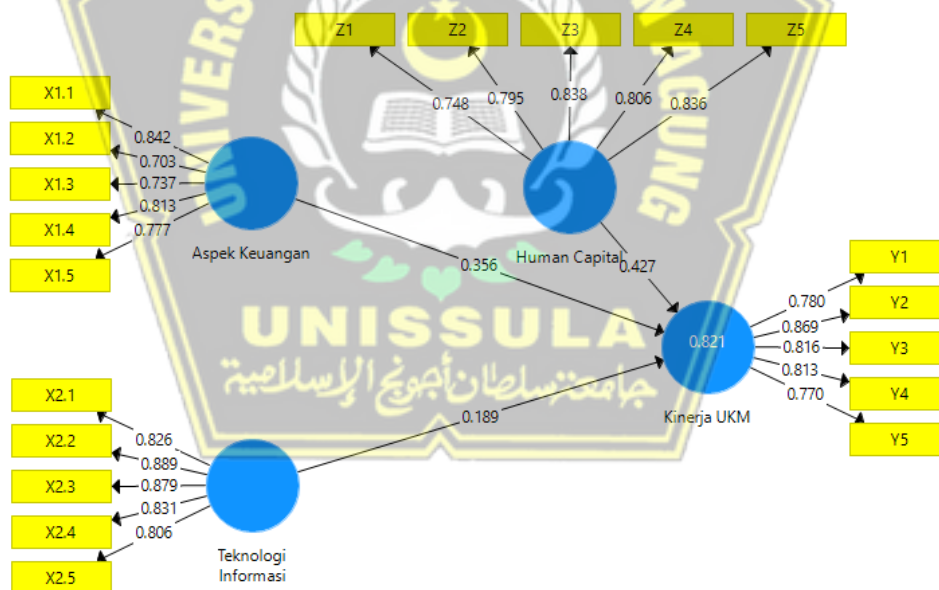
1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan smartPLS dengan menguji *convergent validity*, *discriminant validity*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai loading faktor $> 0,70$ dan nilai AVE $> 0,50$ untuk *confirmatory research*. Untuk *explanatory research* loading faktor $> 0,6$ dan AVE $> 0,50$.

a. Convergent Validity

Validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu indikator dengan variabel konstruk dengan melihat nilai korelasi.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan PLS dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4. 1 :
Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* pada semua indikator variabel aspek keuangan, teknologi informasi, *human capital* dan kinerja UKM memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Artinya indikator yang

dipakai dalam kuesioner dapat mengukur variabel laten. Nilai *loading factor* pada setiap indikator variabel laten memenuhi kriteria sehingga telah memenuhi *convergent validity* dan dapat dikatakan valid.

Tabel 4. 9

Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Indikator	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
Aspek Keuangan	0,602	Valid
Teknologi Informasi	0,717	Valid
<i>Human Capital</i>	0,648	Valid
Kinerja UKM	0,657	Valid

Sumber *Output smartPLS* Lampiran 6.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa aspek keuangan memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yakni 0,602 (lebih besar dari 0,5). Teknologi informasi memiliki nilai AVE sebesar 0,717 (lebih besar dari 0,5). *Human capital* memiliki nilai AVE sebesar 0,648 (lebih besar dari 0,5). Kinerja UKM memiliki nilai AVE sebesar 0,657 (lebih dari 0,5). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai AVE pada semua variabel > 0,5 yang artinya variabel laten mampu menjelaskan setengah varian dari indikatornya dalam rata – rata sehingga memenuhi persyaratan validitas.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan merupakan pengujian untuk memastikan sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan dapat dilihat dari hasil *cross loading* pada output *smartPLS*. Nilai *cross loading* harus lebih besar dari 0,70 untuk setiap variabel dan korelasi variabel konstruk dengan item konstruk sendiri harus lebih besar dengan konstruk lainnya.

Tabel 4. 10

Hasil *Cross Loadings*

	Aspek Keuangan	Teknologi Informasi	Human Capital	Kinerja UKM
X1.1	0,842	0,629	0,631	0,669
X1.2	0,703	0,619	0,625	0,699
X1.3	0,737	0,611	0,659	0,629
X1.4	0,813	0,619	0,590	0,643
X1.5	0,777	0,575	0,578	0,625
X2.1	0,675	0,826	0,654	0,674
X2.2	0,646	0,889	0,659	0,707
X2.3	0,642	0,879	0,640	0,651
X2.4	0,676	0,831	0,662	0,662
X2.5	0,698	0,806	0,726	0,716
Z1	0,668	0,636	0,748	0,606
Z2	0,666	0,672	0,795	0,661
Z3	0,685	0,667	0,838	0,754
Z4	0,638	0,630	0,806	0,721
Z5	0,561	0,587	0,836	0,709
Y1	0,682	0,605	0,662	0,780
Y2	0,712	0,683	0,765	0,869
Y3	0,708	0,704	0,695	0,816
Y4	0,696	0,611	0,679	0,813
Y5	0,626	0,667	0,680	0,770

Sumber *Output smartPLS* Lampiran 7.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan korelasi konstruk aspek keuangan dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator aspek keuangan dengan konstruk lainnya (teknologi informasi, *human capital* dan kinerja UKM). Korelasi konstruk teknologi informasi dengan indikatornya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator teknologi informasi dengan konstruk lainnya (aspek keuangan, kinerja UKM, dan *human capital*).

Korelasi konstruk *human capital* dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator *human capital* dengan konstruk. Begitu juga korelasi konstruk kinerja UKM dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator kinerja UKM dengan konstruk lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya sehingga dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Indikator dianggap reliabel jika mempunyai nilai korelasi diatas 0,7 (Ghozali, 2018). Suatu variabel dapat dikatakan reliable jika nilai *outer loading* > 0,7, *Cronbach Alpha* > 0,70, $\rho_A > 0,70$, dan *Composite reliability* > 0,70.

Tabel 4. 11

Hasil *Outer Loading*

Indikator	Outer Loading
X1.1	0,842
X1.2	0,703
X1.3	0,737
X1.4	0,813
X1.5	0,777
X2.1	0,826
X2.2	0,889
X2.3	0,879
X2.4	0,831
X2.5	0,806
Z1	0,748
Z2	0,795
Z3	0,838
Z4	0,806
Z5	0,836

Y1	0,780
Y2	0,869
Y3	0,816
Y4	0,813
Y5	0,770

Sumber *Output SmartPLS* Lampiran 5.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil *outer loading* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator telah memenuhi *convergent validity* karena setiap indikator memiliki nilai korelasi diatas 0,7 dan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4. 12

Hasil *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Aspek Keuangan (X1)	0,833	0,833	0,883
Human Capital (Z)	0,864	0,868	0,902
Kinerja UKM (Y)	0,869	0,871	0,905
Teknologi Informasi (X2)	0,901	0,901	0,927

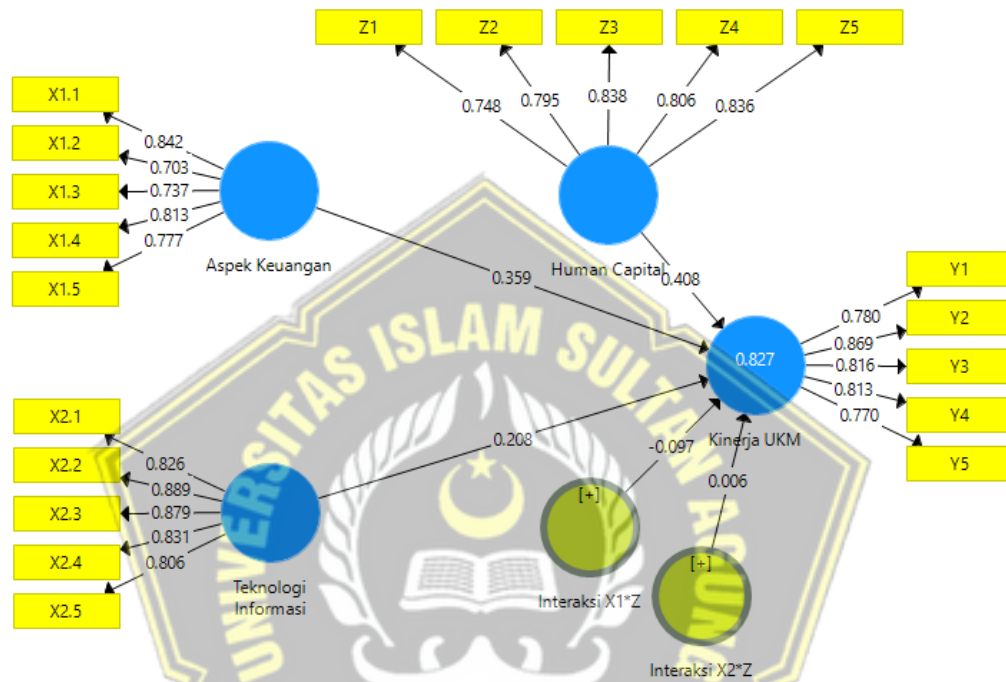
Sumber *Output smartPLS* Lampiran 6.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's alpha pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,70. Nilai rho_A lebih dari 0,70 sehingga dapat dikatakan reliabel. Nilai *composite reliability* pada setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dikatakan reliabel karena lebih dari 0,7.

4.3.1 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah uji *outer model* terpenuhi, selanjutnya melakukan *uji inner model* dengan melakukan *bootstapping*. Model struktural meliputi uji R- Square dan Q² Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dikatakan kuat jika nilai R-Square 0,75, moderate jika nilai R-Square 0,50 dan

dikatakan lemah apabila nilai R-Square 0,25. Nilai Q2 predictive relevance menunjukkan model lemah jika $Q2 < 0,02$, moderat jika nilai $Q2 < 0,15$, dan kuat jika nilai $Q2 < 0,35$ (Ghozali, 2021).



Gambar 4. 2 :
Hasil Output SmartPLS Moderasi

Dalam menilai *inner model* dalam PLS, evaluasi model interaksi dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*. Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa *R-Square* hanya dimiliki variabel Kinerja UKM.

Tabel 4. 13

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja UKM	0,827	0,818

Sumber Output SmartPLS Lampiran 8.

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa R-Square Model = 0,827. Artinya kemampuan variabel aspek keuangan, teknologi informasi dan *human capital* dalam menjelaskan kinerja UKM adalah sebesar 82,7%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel aspek keuangan, teknologi informasi dan *human capital* dalam menjelaskan kinerja UKM sangat besar / kuat yaitu sebesar 82,7 %, sedangkan 17,3 % sisanya merupakan pengaruh dari variabel independent lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Selain dengan R-Square, evaluasi model PLS dapat dilakukan dengan melihat Q^2 *predictive relevance*. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* 0,02, 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat.

Tabel 4. 14

Construct Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Aspek Keuangan	500,000	500,000	
Human Capital	500,000	500,000	
Interaksi X1*Z	100,000	100,000	
Interaksi X2*Z	100,000	100,000	
Kinerja UKM	500,000	238,486	0,523
Teknologi Informasi	500,000	500,000	

Sumber *Output SmartPLS* Lampiran 9.

Berdasarkan tabel 4.14, nilai Q^2 sebesar $0,523 > 0,35$ maka model memiliki *predictive relevance* yang kuat. Artinya penelitian ini memiliki nilai observasi yang tergolong baik.

4.3.3 Model fit

Ukuran kesesuaian model fit dalam *smartPLS* yaitu dengan melihat nilai *Normed Fit Index* (NIF), *standard root mean square residual* (SRMR), *root mean*

residual covariance (RMS theta). Model fit dapat dilihat dengan melakukan *bootstapping* terlebih dahulu pada *smartPLS*. NFI dikatakan baik jika diantara 0 dan 1, SRMR dianggap cocok jika nilai kurang 0,10 atau 0,08, RMS_theta disebut fit jika mendekati nol (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 15

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,070	0,071
NFI	0,775	0,775

Sumber *Output SmartPLS* Lampiran 10.

Tabel 4. 16

RMS Theta

rms Theta	0,158
------------------	-------

Sumber *Output SmartPLS* Lampiran 10.

Berdasarkan pada tabel 4.15 dan 4.16 nilai SRMR $< 0,08$ sehingga dapat dikatakan model fit baik. Nilai NFI sebesar $0,775 < 0,90$ maka model marginal fit. Nilai rms Theta = 0,158 (mendekati 0) maka model fit baik.

4.3.4 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Ha diterima dan H0 ditolak apabila nilai t-statistik > 1.96 . Ha diterima dan H0 ditolak jika nilai P-value < 0.05 .

Tabel 4. 17

Output smartPLS Path Coefficients

Ha	Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	t-statistik	P-Value	Bukti Empiris	
H1	Aspek keuangan-> Kinerja UKM	0,359	3,605	0,000	Signifikan	Diterima
H2	Teknologi informasi-> Kinerja UKM	0.208	2,390	0,017	Signifikan	Diterima

Sumber *Output smartPLS* Lampiran 11.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai *path coefficients* pada variabel aspek keuangan yakni 0,359 (positif) dengan nilai *t-statistics* $3,605 > 1,96$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$ (signifikan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.
- Nilai *path coefficients* pada variabel teknologi informasi yakni 0,208 (positif) dengan nilai *t-statistics* $2,390 > 1,96$ dan nilai P Value $0,017 < 0,05$ (signifikan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

4.3.5 Moderate Regression Analysis (MRA)

MRA adalah salah satu uji untuk menguji pengaruh variable moderasi. Moderate Regression Analysis merupakan teknik analisis data untuk mempertahankan integritas sampel dan memberi dasar agar dapat mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji MRA :

Tabel 4. 18

Hasil *f-square*

	Kinerja UKM (Y)
Interaksi X1*Z	0,021
Interaksi X2*Z	0,000

Sumber *Output SmartPLS* Lampiran 12.

Berdasarkan dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *effect size* interaksi X1*Z 0,021 > 0,02. Artinya pengaruh interaksi aspek keuangan dan *human capital* terhadap kinerja UKM lemah. Nilai *effect size* interaksi X2*Z 0,000 < 0,02. Artinya pengaruh interaksi teknologi informasi dan *human capital* terhadap kinerja UKM lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa efek interaksi pada penelitian ini tidak memiliki efek moderasi.

Tabel 4.19

Output smartPLS Path Coefficients

Ha	Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	t-statistik	P-Value	Bukti Empiris	Sifat Moderasi
	<i>Human capital</i> -> Kinerja UKM	0.408	5,037	0,000		
H3	Interaksi X1*Z -> Kinerja UKM	-0,097	1,083	0,279	Tidak Signifikan	Prediktor
H4	Interaksi X1*Z -> Kinerja UKM	0,006	0,064	0,949	Tidak Signifikan	Prediktor

Sumber *Output smartPLS* Lampiran 11.

Berdasarkan table 4.19 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai *path coefficients* pada variabel *human capital* yakni 0,408 (positif) dengan nilai *t-statistics* 5,037 > 1,96, dan nilai P Value 0,000 < 0,05 (signifikan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

- Nilai *path coefficients* pada interaksi X_1*Z yakni -0,097 (negative) dengan nilai *t-statistics* $1,083 < 1,96$ dan nilai P Value $0,279 > 0,05$ (tidak signifikan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *human capital* memperlemah hubungan antara aspek keuangan terhadap kinerja UKM namun secara tidak signifikan. Sifat Moderasi termasuk dalam kategori prediktor karena hasil koefisien variabel moderasi (*human capital*) signifikan sedangkan Interaksi X_1*Z tidak signifikan. Dengan kata lain *human capital* hanya sebagai variabel prediktor dan tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel aspek keuangan dengan kinerja.
- Nilai *path coefficients* pada interaksi X_2*Z yakni 0,006 (positif) dengan nilai *t-statistics* $0,064 < 1,96$ dan nilai P Value $0,949$ (tidak signifikan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *human capital* memperkuat hubungan antara teknologi informasi terhadap kinerja UKM namun secara tidak signifikan. Sifat Moderasi termasuk dalam kategori prediktor karena hasil koefisien variabel moderasi (*human capital*) signifikan sedangkan Interaksi X_2*Z tidak signifikan. Dengan kata lain *human capital* hanya sebagai variabel prediktor dan tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel teknologi informasi dengan kinerja UKM.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z)$$

$$Y_1 = 0,359X_1 + 0,2086X_2 + 0,408Z + (-0,097)(X_1 * Z) + 0,006(X_2 * Z)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Variabel Aspek Keuangan memiliki nilai koefisien jalur 0,359. Artinya pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UKM searah. Jika terjadi kenaikan satu nilai pada aspek keuangan maka akan meningkatkan kinerja UKM sebesar 0.359.
- Variabel Teknologi Informasi memiliki nilai koefisien jalur 0,208. Artinya pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja UKM searah. Jika terjadi kenaikan satu nilai pada teknologi informasi maka akan terjadi peningkatan kinerja UKM sebesar 0.208.
- Variabel *human capital* memiliki nilai koefisien jalur 0,408. Artinya pengaruh *human capital* terhadap kinerja UKM searah. Jika terjadi kenaikan satu nilai pada *human capital* maka akan meningkatkan kinerja UKM sebesar 0.408.
- Interaksi aspek keuangan dengan *human capital* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,097. Pengaruh interaksi aspek keuangan dan *human capital* terhadap Kinerja UKM berlawanan arah karena bernilai negative. Artinya jika terjadi kenaikan satu nilai pada interaksi aspek keuangan dan *human capital* maka dapat menurunkan kinerja UKM sebesar -0.097.
- Interaksi *human capital* dengan teknologi informasi memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,006. Artinya pengaruh interaksi teknologi informasi dan *human capital* terhadap Kinerja UKM berlawanan searah karena bernilai positif. Jika terjadi kenaikan satu nilai pada interaksi teknologi informasi dan *human capital* maka dapat meningkatkan kinerja UKM sebesar 0,006.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM **diterima**. Artinya bahwa dengan meningkatnya aspek keuangan maka dapat meningkatkan kinerja UKM sebesar 0,359 atau sebesar 35,9%. Aspek keuangan sendiri terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman dan pemisahan uang usaha dan pribadi. Kebanyakan pelaku UKM di Kota Semarang memiliki modal pribadi yang cukup sehingga memudahkan pelaku UKM dalam meningkatkan jumlah produksi dan variasi barang atau jasa sehingga laba dapat terpenuhi dan meningkatkan kinerjanya.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori *Resource Based View* dimana modal internal dan eksternal memberikan kekuatan dalam pembangunan perekonomian dan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif. Ketersediaan modal keuangan yang cukup dan pengelolaan keuangan yang baik membantu pemilik usaha memperluas kapasitas UKM untuk melakukan aktivitas inovatif dan meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abiodun & Amos, 2018; Widnyana et al., 2021) yang menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Aspek keuangan membantu pengusaha dalam mengembangkan usaha dan mencapai misi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Modal keuangan yang cukup membantu pengusaha dalam memulai dan memperluas usaha agar memperoleh pendapatan yang banyak sehingga meningkatkan kinerja.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nainggolan, I. P. M. & Pratiwi, M. Wp., 2017) yang mengatakan bahwa struktur modal

berpengaruh negative terhadap kinerja. Penggunaan modal yang berasal dari hutang menjadikan perusahaan harus membayar beban bunga yang dapat memperkecil laba sehingga dapat menurunkan kinerja. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian ini karena mayoritas UKM di Kota Semarang lebih memilih modal pribadi sebagai sumber pendanaan dan menggunakan modal dari pinjaman jika dalam kondisi benar – benar tidak memiliki modal sehingga tetap berpengaruh dalam meningkatkan kinerja UKM.

4.4.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM **diterima**. Artinya bahwa dengan meningkatnya teknologi informasi maka dapat meningkatkan kinerja UKM sebesar 0,208 atau sebesar 20,8%. Berdasarkan statistik deskriptif mayoritas UKM di Kota Semarang sudah memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan usahanya.

Ha mampu mengkonfirmasi teori RBV yang menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Dari 100 responden UKM di Kota Semarang banyak yang setuju bahwa teknologi informasi memudahkan komunikasi dengan berbagai pihak. Selain itu teknologi informasi memudahkan karyawan dalam melakukan tugas seperti mengolah data keuangan. Adanya teknologi informasi membantu proses pendistribusian barang dengan cepat dan lebih luas jangkauan

pasar sehingga mengefisienkan biaya. Hal ini tentunya menjadi keunggulan kompetitif bagi UKM di Kota Semarang sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mudiantono, 2019; Ni Made Marta Yani et al., 2021) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing sehingga meningkatkan kinerja. Dengan adanya teknologi informasi memudahkan pelaku usaha dalam menyimpan data transaksi, membangun relasi bisnis dan mengontrol jalannya bisnis yang dapat dikerjakan dimana saja. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Sonia, 2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja. Ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari manajer puncak dalam adopsi teknologi informasi sehingga penggunaan teknologi informasi kurang optimal.

4.4.3 Pengaruh *Human Capital* Dalam Memoderasi Hubungan Aspek Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa *human capital* memperkuat hubungan positif aspek keuangan dengan kinerja UKM **ditolak**. Meningkatnya *human capital* dapat meningkatkan kinerja UKM sebesar 40,8 % secara signifikan. Sifat moderasi *Human capital* pada penelitian ini bersifat prediktor. Artinya variabel *human capital* hanya berperan sebagai variabel bebas dan bukan merupakan variabel moderasi. Hal ini dikarenakan pengaruh *human capital* terhadap kinerja UKM berpengaruh secara signifikan sedangkan

pengaruh interaksi *human capital* dengan aspek keuangan terhadap kinerja UKM tidak berpengaruh secara tidak signifikan.

Hal ini tidak memenuhi teori RBV yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan dapat membantu perusahaan merencanakan perencanaan bisnis yang lebih baik (Najihah & Permatasari, 2021). Peningkatan kinerja UKM terjadi jika pengalaman komunikasi dengan konsumen membuat omset penjualan naik. Komunikasi dengan konsumen berperan penting dalam terpenuhinya target laba penjualan. Dengan terjadinya kenaikan penjualan otomatis laba juga naik sehingga meningkatnya kinerja. Namun, tingginya *pengetahuan*, ketrampilan dan kemampuan inovasi yang dimiliki pelaku UKM tidak dapat meningkatkan aspek keuangan sehingga tidak terjadi peningkatan terhadap kinerja.

Hal ini disebabkan karena tingginya pemahaman proses bisnis yang dimiliki pelaku UKM belum dapat meningkatkan modal yang dimiliki dan meningkatkan laba. Pemahaman proses bisnis dan kemampuan mengelola usaha pada pelaku UKM tidak diikuti dengan kemampuan dalam meningkatkan modal sehingga laba tidak mengalami peningkatan yang signifikan, Hal ini sejalan dengan penelitian (Syahsudarmi, 2018) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapabilitas sumber daya manusia atau *human capital* yang tidak diikuti oleh peningkatan kemampuan aspek keuangannya membuat *human capital* berpengaruh negative terhadap kinerja.

Pengetahuan, pengalaman, keahlian, pemahaman dalam mengelola usaha dan inovasi produk harus dimiliki oleh semua orang yang terlibat di UKM.

Pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang ada tidak hanya dimiliki melainkan harus diaplikasikan ke berbagai aspek seperti aspek keuangan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja.

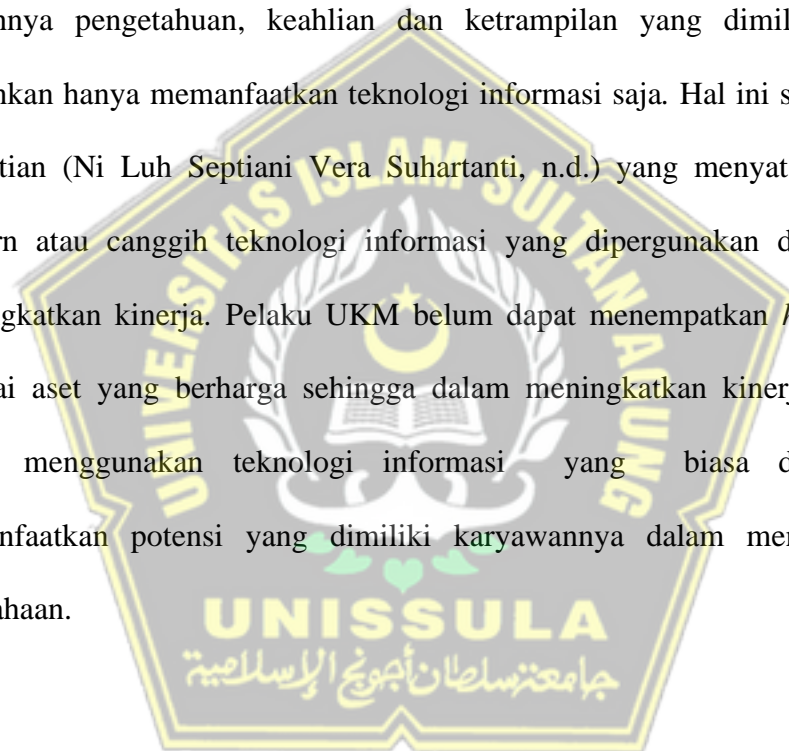
4.4.4 Pengaruh *Human Capital* Dalam Memoderasi Hubungan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa *human capital* memperkuat hubungan positif teknologi informasi dan kinerja UKM **ditolak**. Variabel *human capital* hanya berperan sebagai variabel bebas dan bukan merupakan variabel moderasi. Pengaruh *human capital* terhadap kinerja UKM berpengaruh secara signifikan sedangkan pengaruh interaksi *human capital* dengan teknologi informasi terhadap kinerja UKM tidak berpengaruh secara tidak signifikan. Oleh karena itu sifat moderasi *Human capital* pada penelitian ini bersifat prediktor.

Kemampuan pelaku UKM dalam berinovasi dengan kebutuhan pasar membuat peningkatan variasi produk barang atau jasa mengalami peningkatan. Peningkatan ini yang dapat meningkatkan penjualan sehingga meningkatkan kinerja sebesar 40,08 %. Namun besarnya pengetahuan, keahlian, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki pelaku UKM dalam mencapai tujuan perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan teknologi informasi terhadap kinerja UKM. Hal ini dikarenakan kemampuan inovasi lebih kepada keputusan pemilik UKM sehingga semua karyawan tidak turut andil dalam *human capital*. Hal ini sejalan dengan (Wulandari et al., 2020) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak

mempunyai pengaruh karena perubahan strategi bisnis dengan inovasi bisnis yang berbeda dari sebelumnya lebih kearah keputusan pemilik UKM.

Hipotesis alternatif tidak mampu mengkonfirmasi teori RBV (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing tercipta dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki berupa manusia. Peningkatan kinerja dan penggunaan teknologi dilakukan tanpa mempertimbangkan tinggi atau rendahnya pengetahuan, keahlian dan ketrampilan yang dimiliki karyawan melainkan hanya memanfaatkan teknologi informasi saja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ni Luh Septiani Vera Suhartanti, n.d.) yang menyatakan semakin modern atau canggih teknologi informasi yang dipergunakan dapat semakin meningkatkan kinerja. Pelaku UKM belum dapat menempatkan *human capital* sebagai aset yang berharga sehingga dalam meningkatkan kinerjanya pemilik UKM menggunakan teknologi informasi yang biasa dipakai tanpa memanfaatkan potensi yang dimiliki karyawannya dalam mencapai tujuan perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan dan teknologi informasi terhadap kinerja UKM dengan *human capital* sebagai variabel moderasi di Kota Semarang. Penulis menyebarkan sebanyak 150 kuesioner kepada pelaku UKM yang ada di Kota Semarang dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria. Hasil data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian di analisis menggunakan SmartPLS 3.2.9. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Aspek Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM. Semakin tinggi aspek keuangan semakin tinggi pula kinerja UKM. Dengan kata lain, semakin banyak modal pribadi yang dimiliki dan semakin baik pengelolaan keuangan maka membantu UKM meningkatkan produksi sehingga laba terpenuhi dan dapat meningkatkan kinerjanya.
- 2) Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM. Semakin tinggi UKM memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi yang ada maka semakin tinggi pula kinerja UKM. Adanya teknologi informasi yang semakin canggih memberi peluang bagi pelaku UKM seperti mempercepat pendistribusian, efisiensi biaya dan efisiensi

dalam penjualan. Sehingga dengan adanya teknologi informasi ini pelaku UKM dapat meningkatkan kinerja.

- 3) *Human Capital* tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel Aspek Keuangan dengan Kinerja UKM. *Human capital* dalam memoderasi hubungan aspek keuangan terhadap kinerja tergolong lemah sehingga ada atau tidak adanya *human capital* tidak mempengaruhi hubungan aspek keuangan terhadap kinerja UKM.
- 4) *Human Capital* tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel Teknologi Informasi dengan Kinerja UKM. Efek *human capital* sebagai variabel moderasi tergolong lemah sehingga tinggi atau semakin rendah *human capital* tidak mempengaruhi hubungan teknologi informasi terhadap kinerja.
- 5) Hasil koefisien *Human Capital* terhadap Kinerja UKM berpengaruh signifikan sedangkan Interaksi Aspek Keuangan dan *Human Capital* ($X1*Z$) tidak signifikan. Sehingga sifat moderasi *Human Capital* termasuk dalam kategori prediktor. *Human Capital* hanya sebagai variabel bebas atau prediktor dan tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel Aspek Keuangan terhadap Kinerja UKM.
- 6) Hasil koefisien *Human Capital* terhadap Kinerja UKM berpengaruh signifikan sedangkan Interaksi Teknologi Informasi dan *Human Capital* ($X2*Z$) tidak signifikan. Sehingga sifat moderasi termasuk dalam kategori prediktor. *Human Capital* hanya sebagai variabel prediktor dan tidak

berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel Teknologi Informasi terhadap Kinerja UKM.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dikemukakan implikasi untuk kepentingan praktis maupun teoritis adalah sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi khususnya di bidang akuntansi.

- Aspek keuangan terbukti berpengaruh terhadap kinerja UKM. Sesuai dengan teori RBV, modal internal dan eksternal dapat mempertahankan keunggulan kompetitif. Diharapkan pelaku UKM mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja.
- Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UKM. Sesuai dengan implementasi teori RBV yang menyatakan bahwa sumber daya seperti teknologi informasi dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Diharapkan pelaku UKM memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan seoptimal mungkin karena sangat membantu dalam meningkatkan kinerja.
- *Human capital* tidak dapat memoderasi hubungan aspek keuangan terhadap kinerja UKM. Pengetahuan, pengalaman, keahlian dan kemampuan hanya dimiliki tidak diikuti dengan kemampuan aspek keuangan sehingga tidak dapat mempengaruhi hubungan aspek keuangan terhadap kinerja UKM. Diharapkan pemilik UKM

memberikan pelatihan – pelatihan yang dapat meningkatkan *human capital* karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja.

- *Human capital* tidak dapat memoderasi hubungan teknologi informasi terhadap kinerja UKM. Pemanfaatan teknologi informasi dilakukan tanpa melihat tinggi rendahnya pengetahuan, pengalaman, keahlian dan pemahaman karyawan sehingga *human capital* tidak memiliki efek moderasi. Diharapkan pelaku UKM untuk selalu mendukung karyawannya dalam menggali potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kinerja.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Kota Semarang agar selalu mendukung dan memberikan bantuan pendanaan kepada pelaku UKM sehingga UKM di Kota Semarang dapat terus meningkatkan kinerjanya.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Responden dalam penelitian ini hanya sebanyak 100 responden dan belum mencakup semua pelaku UKM di Kota Semarang karena adanya keterbatasan waktu.
- 2) Penggunaan kuesioner pada penelitian ini menggunakan bahasa tinggi sehingga kurang dipahami oleh beberapa responden.

- 3) Hasil penelitian ini berdasarkan dari jawaban kuesioner, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Sasaran penelitian ini ditujukan hanya kepada Pemilik UKM di Kota Semarang. Sehingga *human capital* lebih ke pemilik UKM dan belum tentu dimiliki oleh semua karyawan yang terlibat dalam usaha.

5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut dengan memperluas ruang lingkup pada penelitian ini. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk meneliti seluruh UKM yang ada. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan kinerja UKM seperti inovasi, orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, strategi pemasaran dan sebagainya. Dalam pengisian kuesioner dalam penelitian selanjutnya juga melibatkan karyawan yang ada di dalam usaha sehingga dapat mengetahui *human capital* secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, D. E. A., & Amos, D. D. D. (2018). The Performance of Women Entrepreneurs: Human and Financial Capital. *Trtriple A Research Journal of Social Science and Humanity (TARJSSH)* |, 2(1), 30–037.
- Aisyah, S., & Ismunawan. (2020). Analisa Kompetensi SDM, Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 1–8.
- Akuba, A., & Hasmirati. (2021). Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance In Medium Small Businesses In Talamuta District Boalemo District. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 66–74.
- Amara Meidiana, E. N. (2020). Pengaruh audit internal, struktur modal, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2001–2019. <http://jea.ppj.unp.ac.id>
- Andriyani, N. B., & Mirah, D. Z. (2017). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 181–200.
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 330–338. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Aufarrakhman, mohammad nabilwahid, & Baridwan, D. Z. (2016). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Batik di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Agustus Sabtu). Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*. Sleman: Deepublish .
- Barney, J. (1991). *Barney - 1991 - Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.pdf*.
- Becker, G. S. (1994). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education, 3rd Edition 3rd Edition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bps.go.id. (2020). Katalog: 3101028. *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*, vi+ 22 halaman. <https://www.bps.go.id/publication/>
- Chinwe, O. U., Kanayo, A. P., Kasie, E. G., & Oghenetega, O. E. (2020). Effect of Capital Structure on Financial Performance of Oil and Gas Companies Quoted on the Nigerian Stock Exchange. *The International Journal of Business &*

Management, 8(4), 293–305. <https://doi.org/10.24940>

Elya Dasuki, R. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang, Jawa Tengah: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Patrial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Patrial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (Edisi 3 ed.). Semarang, Jawa Tengah, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Henseler, J. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *New Challenges to International Marketing (Advances in International Marketing, 20)*.

Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan , Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>

Kadir, Abdul., & Wahyuni., T. (2017). Pengenalan Teknologi Informasi. *Jurnal Warta*, April, 45.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2022, Mei 25). Retrieved from Kementerian Koperasi dan UKM: <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/>

Kholida, K. (2021). *Pengaruh Transformasi Digital Dan Human Capital Terhadap Kinerja UKM Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Di Kota Semarang*.

Lestari, S. (2021). *Pengaruh aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia (sdm) dan inovasi produk terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di kabupaten ponorogo*. 1–138. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/>

Mudiantono, A. K. A. F. (2019). Analisis Pengaruh Jaringan, Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Serta Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Di Purwokerto). *Diponegoro Journal of Management*, 8(4), 74–84. <http://ejournal-s1.undip.ac.id>

Muhidin, A. (2020). *Skripsi Sarjana Kependidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Mardika Press.

Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya, Edisi ke 3*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan*

Manajemen, 32(1), 59–67.

- Najihah, N., Permatasari, D., & Mutoharoh. (2021). Survival and Sustainability Strategies of Small and Medium Enterprises (SMEs) During and After Covid-19 Pandemic: A Conceptual Framework. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 278). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6_53
- Ni Luh Septiani Vera Suhartanti, M. H. U. D. (n.d.). Pengaruh Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja UMKM Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 10, 4081–4109.
- Ni Made Marta Yani, N. M. M. Y., Agus Khazin Fauzi, & Ni Nyoman Yulianti. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.188>
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Siti Nurhayati. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133–172.
- Nurlinda, V. F. (2019). Determinan Adopsi E-commerce dan Dampaknya pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 445–464. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.18105>
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- Prabasiwi, N. A. (2018). *Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*.
- Rahmad Solling Hamid, S.E., M.M dan Dr. Suhardi M Anwar, Drs., M. . (2019). Structural Equation Modeling (SEM) Konsep Dasar Dan Aplikasi Program Smartpls 3.2.8 Dalam Riset Bisnis. In *PT Inkubator Penulis Indonesia* (Issue Juni). PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Ramadhan, Muhammad Azhari; Resmi, G. G. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata di Kambang Iwak (KI) Palembang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 77–86.
- Salsabila, S. (2018). *Pengaruh Human Capital, Customer Capital dan Technological Capital terhadap Kinerja Bisnis (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Jalan Setia Budi Medan)*. 112.
- Satu Data Indonesia Tingkat Kota Semarang. (2023, Februari Kamis). Retrieved from Satu Data Indonesia Tingkat Kota Semarang: <https://data.semarangkota.go.id/data/>
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber

- Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm). *Jurnal Mitra Manajemen*, 143–152.
- Sonia, S. (2018). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Bondowoso*. 1–51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 1 ed.). Bandung, Jawa Barat: Alfabeta.
- Suryantini, L. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 125–135.
- Syahsudarmi, S. (2018). PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN MODAL MANUSIA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus : UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru). *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, 9(1), 66–74.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Wahyudiati, D. (2017). *Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan*. 1–136.
- Widnyana, I. W., Wijana, I. M. D., & Almuntasir, A. (2021). Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 210. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.11318>
- Winahyu, N. W. R., & Mimba, N. P. S. H. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Intellectual Capital sebagai Pemoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis U. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 734–760.
- Wulandari, W., Sodik, & Handini, D. (2020). *Pengaruh Human Capital Dan People Equity Terhadap Kinerja Ukm Kerajinan Di Malang Raya Melalui Strategi Inovasi*. *Ciastech*, 77–86.
- Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah, A. N. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Ukm Sasirangan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan (JSMK)*, 3(1), 35–41. <http://ppjp.ulm.ac.id/>